



SKRIPSI

**ANALISIS MAKNA KEBAHAGIAAN SISWA DAN KAITANNYA DENGAN
PROSES BELAJAR DI SMPN 1 SUNGGUMNASA
KABUPATEN GOWA**

NUR RAMDHANI

**PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



**ANALISIS MAKNA KEBAHAGIAAN SISWA DAN KAITANNYA DENGAN
PROSES BELAJAR DI SMPN 1 SUNGGUMNASA
KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Psikologi Pendidikan dan
Bimbingan Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

OLEH:

**NUR RAMDHANI
1444042019**

**PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN**

Alamat : *Jl. Tamalate I Kampus Tidung Fax(0411)883076, (0411)884457 Makassar*

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul “Analisis Makna Kebahagiaan Siswa dan Kaitannya Dengan Proses Belajar di SMPN 1 Sungguminasa Kab. Gowa”

atas nama:

Nama : Nur Ramdhani
NIM : 1444042019
Jurusan/Prodi : PPB/BK
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi ini berdasar pada Ujian Skripsi tanggal 6 Februari 2019 telah memenuhi syarat untuk dinyatakan **LULUS**.

Makassar, Februari 2019

Pembimbing I

Dr. Farida Arvani, M. Pd
NIP: 197601062005012001

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib M. Si
NIP.195301171980031002

Disahkan:

Ketua Jurusan PPB FIP UNM



Drs. H. Muhammad Anas, M.Si.
NIP. 19601213 198703 1 005



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul Analisis Makna Kebahagiaan Siswa dan Kaitannya Dengan Proses Belajar di SMPN 1 Sungguminasa Kab. Gowa, atas nama Nur Ramdhani NIM: 1444042019, telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 349/UN36.4/PP/2019 tanggal 21 Januari 2019 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan/Prodi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar pada hari Rabu, 6 Februari 2019.

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNM



Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si, Kons
NIP. 197208172002121001

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|--|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si, Kons | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Drs. H. Muhammad Anas, M.Si | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Dr. Farida Aryani, M.Pd | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Prof. Dr. H. Syamsul Bachri Thalib, M. PSi | (.....) |
| 5. Penguji I | : Dr. H. Abdullah Sinring, M.Pd | (.....) |
| 6. Penguji II | : Dra. Tatiana Meidina, M.Si | (.....) |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NUR RAMDHANI**
NIM : 1444042019
Jurusan/Prodi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Makna Kebahagiaan Siswa dan Kaitannya Dengan
Proses Belajar di SMPN 1 Sungguminasa Kab Gowa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Februari 2019
Yang Membuat Pernyataan

NUR RAMDHANI
1444042019

MOTO

Kebahagiaan abadi itu apabila

Setiap rasa bahagia yang kita rasakan

Karena Allah ridho atas apa yang kita lakukan

(Nur Ramdhani)

Karya ini ku peruntukkan untuk

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan keluargaku

Yang penulis sayangi

Terimakasih atas segala doanya untuk keberhasilanku

ABSTRAK

Nur Ramdhani, 2019. Analisis Makna Kebahagiaan Siswa dan Kaitannya Dengan Proses Belajar di SMPN 1 Sungguminasa Kab Gowa. Dibimbing oleh Dr. Farida Aryani, S.pd, M.Pd dan Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib, M.Si Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu makna kebahagiaan pada siswa dan kaitannya dengan proses belajar. Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimanakah gambaran perilaku siswa yang bahagia dan tidak bahagia serta kaitannya dengan proses belajar? 2) Apakah faktor yang menyebabkan kebahagiaan dan dampaknya pada proses belajar? 3) Bagaimanakah peran BK untuk kebahagiaan siswa dan kaitannya dengan proses belajar?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Gambaran perilaku siswa yang bahagia dan tidak bahagia serta kaitannya dengan proses belajar. 2) Faktor yang menyebabkan kebahagiaan dan dampaknya pada proses belajar. 3) Peran BK untuk kebahagiaan siswa dan kaitannya dengan proses belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII sebanyak 5 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk kebahagiaan pada siswa dalam proses belajar dapat dilihat pada siswa yang dapat menghargai kemampuan akademiknya, optimis dengan usaha yang dilakukannya, terbuka dalam menerima informasi dan mampu mengendalikan diri ketika sedang belajar. Sementara itu ketidakbahagiaan siswa umumnya adalah sikap pesimistis yang berasal dari dalam diri. 2) Faktor penyebab kebahagiaan siswa dalam proses belajar disebabkan oleh faktor eksternal seperti lingkungan sekitarnya, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah, dan faktor internal dalam diri siswa seperti perilaku yang emosional.. Dampak ketidakbahagiaan siswa dalam proses belajar adalah sikap kecewa yang berujung pada terganggunya proses belajar mengajar pada diri siswa. 3) Peran BK dalam menumbuhkan kebahagiaan pada siswa melalui pemberian layanan konseling yang berorientasi pada empat bidang layanan khususnya bidang pribadi dan belajar

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “analisis makna kebahagiaan siswa dan kaitannya dengan proses belajar di SMP Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. Farida Aryani, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib, M.Si selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Terimakasih kepada kedua orang tua peneliti yang telah banyak memberikan dukungan, semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Husain Syam, M. TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar atas segala kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Makassar.

3. Dr. Abdul Saman, S. Pd., M. Si, Kons selaku Dekan FIP Universitas Negeri Makassar segala kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
4. Drs. Muhammad Anas, M.Si, dan Sahril Buchori M.Pd, masing-masing sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan atas segala bantuannya dalam administrasi maupun dalam perkuliahan.
5. Terimakasih kepada Ibu Hj. A. Nursia dan ibu Selfi S.pd, M.Pd selaku guru BK di SMP Negeri 1 Sungguminasa yang telah banyak membantu saya selama penelitian.
6. Bapak, Ibu Dosen, dan Staf Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti.
7. Kepada saudaraku, Nur Sofyansyah. S.STP., M.A.P, Nur Islamiah, Nur Ilhamsyah dan Nur Ichsanul Putri, yang selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan.
8. Kepada Muh Wildan Saputra Bakri, SE., terimakasih telah menemani peneliti dalam penulisan, memberikan semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi.
9. Bimbingan konseling angkatan 2014 *Reinforcement* yang belum sempat penulis tuliskan namanya, penulis ucapkan terima kasih banyak, kalian telah menjadi teman, sahabat dan saudara, terima kasih atas cerita yang telah kalian ukir dalam hidup penulis.

10. Bimbingan Konseling Angkatan 2012, 2013, 2015, 2016, 2017, 2018 terima kasih atas bantuan, arahan, canda, dan tawa yang pernah kakanda dan adinda berikan kepada peneliti.
11. Teman-teman KKN-PPL ku, terimakasih banyak atas pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan dan semangat yang kalian berikan kepada saya.
12. Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya satu-persatu, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian studi. Terima kasih banyak.

Kepada semua pihak yang tercantum di atas, semoga mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Makassar, Februari 2019

Nur Ramdhani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONTEKSTUAL	
A. Kajian Pustaka	9
1. Makna Kebahagiaan Siswa	9
a. Pengertian Kebahagiaan	9
b. Ciri-ciri Siswa Bahagia	11
c. Penyebab Kebahagiaan Siswa	13
d. Penyebab Siswa Tidak Bahagia	18
2. Peran BK untuk Kebahagiaan Siswa dalam belajar	19
B. Kerangka Konseptual	22

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Kehadiran Peneliti	24
C. Lokasi Penelitian	24
D. Subjek data	25
E. Sumber Data	25
F. Prosedur Pengumpulan Data	25
G. Teknik Analisis Data	26
H. Pengecekan dan Keabsahan Data	28
I. Tahap Penelitian	29

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Peneliti	31
1. Gambaran Perilaku Bahagia dan Tidak Bahagia Siswa	31
2. Faktor Penyebab Bahagia dan Dampaknya	45
3. Peran Guru BK dalam Bahagia Siswa dan Proses Belajar	55
B. Pembahasan	58

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------	----

LAMPIRAN	73
-----------------	----

RIWAYAT HIDUP	139
----------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Konseptual	22
3.1	Model Interaktif dalam Analisis Data	27

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Nama Lampiran	Halaman
1.	Matriks Penelitian	74
2.	Kisi-kisi Instrumen	76
3.	Kisi-kisi Wawancara	77
4.	Pedoman Wawancara	81
5.	Kisi-kisi Observasi	117
6.	Pedoman Observasi	118
7.	Dokumentasi	133
8.	Pengusulan Judul	134
9.	Pengesahan Judul	135
10.	Surat Penunjukan Pembimbing	136
11.	Pengesahan Usulan Penelitian	137
12.	Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian	138
13.	Surat Izin Penelitian dari UPT P2T BKPMMD SUL-SEL	139
14.	Surat Izin Penelitian dari Badan KESBANG dan POLITIK	140
15.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	141

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas curahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Penyelesaian skripsi ini tentu banyak hambatan dan kendala yang dialami, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama bimbingan dari kedua dosen pembimbing, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan, untuk itu kepada para pembaca dan terutama kepada para dosen, kritik dan saran penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi penelitian ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat, terutama bagi penulis untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Amin.

Makassar, Februari 2019

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebahagiaan merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap individu. Sehingga pada dasarnya aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh setiap individu merupakan perwujudan dari keinginan dirinya untuk memperoleh kebahagiaan. Tujuan utama yang dimiliki setiap individu juga beragam, seperti mendapatkan pekerjaan yang baik, memiliki pendidikan yang tinggi serta membangun keluarga yang harmonis.

Kebahagiaan hidup memiliki bermacam-macam bentuk. Baik kebahagiaan dalam bentuk berhasil menjalankan tugas, menjalankan kewajiban maupun mampu menghindari penderitaan. Keberhasilan menjalankan tugas ini seperti mampu menyelesaikan tugas sekolah, tugas kuliah, tugas kantor. Menjalankan kewajiban iniseperti mencari nafkah untuk keluarga, patuh dengan orang tua dan menjalankan kewajiban beragama. Selain itu apabila individu mampu menghindari penderitaan seperti perasaan pesimis saat menghadapi suatu masalah maka akan menjadikan individu tersebut menjadi bahagia

Seligman (2005:5) kebahagiaan adalah perasaan positif yang dirasakan oleh individu dan kegiatan positif tanpa adanya unsur paksaan dan suatu kondisi dan kemampuan untuk merasakan emosi positif pada masa alunya, masa depan dan masa sekarang. Semakin banyak emosi positif yang dirasakan oleh individu maka semakin terbuka pula pikiran untuk mendapatkan ide-ide baru dan terbuka

terhadap ide-ide baru serta mempraktikkan ide-ide tersebut akan membuat individu menjadi lebih kreatif dalam menjalankan kegiatannya, serta memberikan kesempatan untuk menciptakan hubungan yang lebih baik dan menunjukkan produktivitas yang lebih besar. Individu yang bahagia akan merasakan kepuasan hidup.

Noddings (2003:15) kebahagiaan merupakan tujuan terbesar yang ingin dicapai oleh manusia. Pada dasarnya aktivitas-aktivitas setiap individu merupakan perwujudan dari keinginan dirinya untuk memperoleh kebahagiaan. Kebahagiaan sangat penting karena dapat memberikan dampak positif bagi keberfungsian individu itu sendiri dalam berbagai aspek kehidupan seperti pekerjaan, pendidikan, hubungan sosial, dan kesehatan. Dalam bidang pekerjaan, individu akan merasakan puas dengan pekerjaan yang dilakukan. Selanjutnya dalam bidang pendidikan, individu tersebut akan memiliki prestasi yang baik selama menempuh pendidikan. Kemudian dalam hubungan sosial, individu memiliki penerimaan yang baik dari lingkungannya. Selain itu, individu yang merasa bahagia akan memiliki kesehatan yang baik dan memiliki fisik yang kuat, sehingga tidak mudah sakit.

Pada masa remaja kebahagiaan merupakan sesuatu yang penting sebab hal ini akan berdampak sangat kuat bagi individu yang bersangkutan, baik selama periode itu berlangsung maupun pada fase rentang kehidupan yang berikutnya. Hurlock (1980:11) menekankan bahwa kondisi yang memunculkan ketidakbahagiaan pada masa remaja akan meninggalkan jejak pada kepribadian sehingga cenderung menetap dan akan mempersulit proses penyesuaian diri

individu di periode kehidupan berikutnya. Hal ini dapat menjadi suatu kebiasaan yang berkepanjangan, terus berkembang, dan semakin sulit untuk diubah. Dengan demikian pada tahapan perkembangan remaja, kondisi kebahagiaan sangat penting untuk ditingkatkan agar individu mampu mencapai perkembangan kepribadian yang optimal.

Heubner dan Diener (Eid dan Randy, 2008:10) remaja yang merasakan tingkat kebahagiaan yang tinggi secara umum menunjukkan keberfungsian yang positif dalam aspek interpersonal, intrapersonal dan akademik. Sebaliknya remaja yang kurang merasakan kebahagiaan dengan hidupnya akan menunjukkan kendala-kendala yang dialami, termasuk masalah yang berkaitan dengan perilaku agresif, pikiran-pikiran bunuh diri, perilaku seksual yang beresiko, penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang, gangguan makan dan kesehatan fisik, dan bahkan mereka cenderung menjadi korban dari perilaku bullying diantara sesama remaja

Hurlock (1980:6) remaja yang bahagia akan memiliki penerimaan diri yang baik, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu realistis akan kemampuannya dalam mencapai tujuan, mendapatkan kasih sayang dari keluarga. Sedangkan remaja yang tidak bahagia akan memiliki penyesuaian diri yang buruk, seperti tidak realistis, prestasinya tidak memenuhi harapan sehingga timbul rasa tidak puas terhadap diri sendiri dan menolak diri sendiri

Manfaat kebahagiaan di lingkungan pendidikan menurut Soleimani dan Tebyanian (2011:20) akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan secara tidak langsung akan mempengaruhi efektivitas mereka dalam proses belajar.

Fredrickson (Carr, 2004:14) menambahkan bahwa emosi positif yang merupakan bagian dari kebahagiaan berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Misalnya sukacita akan menciptakan dorongan bermain, cara-cara bersosial, dan intelektual atau artistik. Sukacita melalui bermain dapat memperkuat jaringan dukungan social, melalui kreativitas dapat menyebabkan produksi seni dan ilmu atau untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari secara kreatif (Carr, 2004:21)

Kebahagiaan akan membuat siswa lebih bersyukur ketika mampu menghargai hal-hal sederhana yang ada disekitarnya dikarenakan orang yang selalu merasakan kebahagiaan akan memandang dunia sebagai tempat yang lebih aman dan merasa lebih percaya diri serta dapat menentukan pilihan yang lebih mudah dan dapat diajak untuk bekerja sama karena memiliki kepribadian yang sehat. Hal tersebut terdapat pada teori kesehatan psikologis dan kebahagiaan Erich From salah satunya yaitu memiliki pikiran yang produktif dan kebahagiaan.

Manfaat kebahagiaan pada siswa akan disertai dengan adanya dampak negatif pada siswa ketika yang ada ternyata adalah ketidakbahagiaan. Nettle (2005) menjelaskan bahwa individu yang tidak merasa bahagia cenderung memiliki angka harapan hidup yang lebih rendah daripada individu yang merasa bahagia. Ketidakbahagiaan akan memunculkan sifat apatis pada individu ketika menghadapi rintangan atau masalah dalam hidup. Sifat apatis inilah yang selanjutnya akan membuat individu kesulitan mengatasi problematika hidup yang sedang dihadapi. Individu cenderung merasa tersiksa dengan keadaan yang sekarang dan cenderung mencari tempat pelarian yang sifatnya negatif.

Berdasarkan hasil survei di SMPN 1 Sungguminasa pada hari Senin 5 Februari 2018 diketahui bahwa siswa kelas VIII C inisial (MAF), kelas VIII D inisial (MNQ), kelas VIII J inisial (LTW), kelas VIII B inisial (SSI), dan kelas VIII E inisial (SNB) yang berjumlah lima orang kurang bersemangat mengikuti proses belajar mengajar. Hasil tersebut diperoleh melalui wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa terdapat siswa yang tidak tertarik mengikuti pelajaran. Ketidaktertarikan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak merasakan kenyamanan dan rasa bahagia dalam proses belajar. Hal ini menandakan bahwa siswa tidak senang, tidak ada kenyamanan dan rasa bahagia karena tidak adanya semangat belajar yang ditimbulkan. Tidak bersemangatnya peserta didik ini tidak bisa dianggap suatu hal yang remeh. Apabila permasalahan peserta didik ini tidak segera teratasi maka akan dapat berdampak negative pada sikap, perasaan, pikiran dan perbuatannya karena tidak bersemangat dan tidak menemukan kebahagiaan pada saat mengikuti pelajaran. Kosashi (Ayu, 2017: 26) “kebahagiaan erat hubungannya dengan kejiwaan dari yang bersangkutan”.

Ketidakhahagiaan akan membuat hubungan sosial siswa dan lingkungannya menjadi rendah serta prestasi belajarnya, padahal kondisi ini merupakan media yang paling dibutuhkan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dan hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya agar terjalinnya hubungan baik dan menyadari makna kebahagiaan itu sendiri. Ketidak bahagiaan yang dialami siswa tentunya akan menghambat segala aktifitas dilingkungan sekitarnya karena tidak mampu berinteraksi dengan baik. Maka dari itu, sebagai

guru pembimbing yang ingin melihat tumbuh kembang pribadi dan sosial anak perlu memberikan penanganan sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh siswa.

Memperhatikan masalah yang dialami oleh siswa maka dapat diketahui bahwa siswa yang tidak bahagia disebabkan oleh sikap, kepribadian yang dimiliki. Anak yang tidak bahagia bisa saja merupakan anak yang kurang perhatian sehingga memiliki sikap yang tertutup dan cenderung berpikir negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa anak yang kurang bahagia maka tidak dapat mengelola pikirannya sehingga tindakannya berpengaruh di lingkungan sekitarnya.

Sebelum melakukan penelitian yang lebih lanjut, penulis melakukan penelaahan karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk menghindari adanya pengulangan serta membuktikan keorisinilan yang lain, maka penulis perlu menjelaskan tentang topik penelitian yang penulis teliti yang berkaitan dengan masalah tersebut, beberapa kajian dan pembahasan tersebut diantaranya hasil penelitian Erlinda (2015) yang menyimpulkan bahwa semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia tentu tujuannya adalah mencapai kebahagiaan, dengan demikian yang dialami remaja juga ingin bisa hidup bahagia, namun pada kenyataannya ada sebagian remaja yang tidak merasakan kebahagiaan sehingga cenderung mengalami permasalahan, baik itu melalui sahabat dan teman yang ada disekitarnya yang tentunya dapat menghambat segala aktifitas dan prestasi belajarnya di sekolah.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2013) disimpulkan bahwa, kebahagiaan remaja memiliki tahapan-tahapan yaitu: kebahagiaan sesaat,

kebahagiaan taraf menengah dan kebahagiaan yang relatif tetap, dari ketiga tahapan ini tentunya remaja akan melalui proses-proses kebahagiaan yang akan membuat remaja mengenali dirinya sendiri serta dapat menjalankan aktifitas dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi disekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba mengkajinya melalui penelitian yang berjudul “Analisis Makna Kebahagiaan Siswa dan Kaitannya Dengan Proses Belajar di SMPN 1 Sungguminasa Kab Gowa”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku siswa yang bahagia dan tidak bahagia serta kaitannya dengan proses belajar?
2. Apakah faktor yang menyebabkan kebahagiaan dan dampaknya pada proses belajar?
3. Bagaimanakah peran BK untuk kebahagiaan siswa dan kaitannya dengan proses belajar?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran gambaran perilaku siswa yang bahagia dan tidak bahagia serta kaitannya dengan proses belajar.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kebahagiaan dan dampaknya pada proses belajar.

3. Untuk mengetahui peran BK untuk kebahagiaan siswa dan kaitannya dengan proses belajar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi Akademis, dapat menjadi bahan informasi, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
 - b. Bagi peneliti, sebagai bahan tambahan motivasi dan sumber referensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian yang relevan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru Pembimbing (Konselor Sekolah), diharapkan dapat menjadi masukan bagi permasalahan siswa, terutama ketidak bahagiaan siswa dalam menerima pelajaran yang dapat menghambat prestasi siswa di sekolah.
 - b. Bagi Siswa, dapat dijadikan sebagai latihan untuk membantu dirinya dalam meningkatkan prestasi belajar.
 - c. Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan kedepannya apabil telah berada di lapangan sebagai seorang pembimbing.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONTEKSTUAL

A. Tinjauan Pustaka

1. Makna Kebahagiaan Siswa

a. Pengertian

Makna kebahagiaan menurut Timothy (2007: 6) yaitu “kebahagiaan dapat dialami oleh semua orang dan dapat dicapai apabila setiap orang melakukan tindakan-tindakan dan membuat pilihan-pilihan yang tepat”. Sedangkan menurut teori konseling eksistensial tentang potensi manusia bahwa setiap manusia termotivasi untuk membuat hidupnya menjadi bermakna. Memaknakan hidup adalah tujuan dan logika dari hidup manusia itu sendiri yang seringkali terefleksikan dalam pola-pola pilihan yang dibuatnya. Oleh karena itu siswa yang merasakan kebahagiaan tentunya akan lebih berfokus kepada kelebihan-kelebihan mereka ketimbang memusingkan kelemahan-kelemahan mereka. Hal ini bukan berarti siswa tidak sama sekali mempedulikan kelemahan mereka, karena dengan kelemahan itu siswa dapat berbuat sesuatu sejauh kemampuan mereka untuk mengontrol diri agar tidak menjadi sebuah penghalang untuk mencapai kebahagiaan dan proses belajarnya tidak terhambat.

Ghullam (2011) menjelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut

kognitif, efektif dan psikomotorik. Dalam proses belajar, siswa mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu.

Muskinul (2015) mengatakan bahwa kebahagiaan adalah fitrah atau bawaan alami manusia. Sedangkan menurut Dalai Lama (Susanto, 2017: 9) “kebahagiaan bukanlah sesuatu yang siap saji, kebahagiaan bersumber dari tindakan”. Menurut Mahatma (Susanto, 2017: 9) “kebahagiaan terwujud bila ada keselarasan antara apa yang anda pikirkan, apa yang anda katakan, dan apa yang anda lakukan”. Menurut Alissa (2013), kebahagiaan adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan individu dan merupakan suatu kondisi yang sangat ingin dicapai oleh semua orang dari berbagai umur, serta kebahagiaan bukan hanya berkisar pada fenomena perasaan senang, baik atau luar biasa yang dialami, tetapi juga merasa baik secara keseluruhan yakni sosial, fisik, emosional, dan psikologis.

Pendapat senada dikemukakan oleh Ayu (2017: 14) yang menyatakan bahwa “orang yang melakukan sesuatu hal yang baik secara tidak langsung akan merasa lebih bahagia”. Alberthiene, (2017: 33) menyatakan “kebahagiaan bukan tentang apa yang kita capai, tapi apa yang kita pikirkan, kemudian disalurkan menjadi sikap dan cara pandang”.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan adalah dapat menerima kenyataan dan menghadapinya diiringi dengan kebaikan-kebaikan yang ada didalam diri individu itu sendiri tentang bagaimana cara menanggapi setiap kejadian yang ada.. Orang yang merasakan kebahagiaan adalah orang yang mampu menyesuaikan dirinya dimanapun dia

berada dan mampu mengekspresikan perasaan bahagianya serta kebahagiaan merupakan evaluasi kepuasan dan kemampuan individu dalam memaknai situasi dengan rasa syukur yang berhubungan dengan kesehatan, dengan memenuhi fungsi diri yang penuh sebagai manusi.

b. Ciri-ciri Siswa Bahagia

Kebahagiaan adalah keadaan pikiran dan perasaan seseorang, apabila seseorang memiliki pikiran yang positif, tidak mepedulikan penilaian orang lain serta lebih menghargai dirinya sendiri, tentu saja akan merasakan kebahagiaan.

Myers (Ayu, 2017: 15) menyatakan bahwa ciri-ciri orang yang bahagia yaitu:

1) Menghargai diri sendiri, orang yang bahagia cenderung menyukai dirinya sendiri, 2) Optimis, ada dua dimensi apakah seseorang termasuk optimis atau pesimis, yaitu permanen dan pervasif 3) Terbuka, orang yang bahagia biasanya lebih terbuka terhadap orang lain, 4) Mampu mengendalikan diri, orang yang bahagia pada umumnya merasa memiliki control pada hidupnya.

Agar lebih jelasnya tentang orang yang bahagia maka akan diuraikan sebagai berikut:

1) Menghargai diri sendiri.

Orang yang bahagia cenderung menyukai dirinya sendiri, mereka cenderung setuju dengan pernyataan seperti, “Saya adalah orang yang menyenangkan”. Jadi, pada umumnya orang yang bahagia adalah orang yang memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi untuk menyetujui pernyataan seperti diatas.

2) Optimis.

Ada dua dimensi apakah seseorang termasuk optimis atau pesimis, yaitu permanen (menentukan berapa lama seseorang menyerah) dan pervatif (menentukan apakah ketidak berdayaan melebar ke banyak situasi). Orang yang optimis percaya bahwa peristiwa baik memiliki penyebab permanen dan peristiwa buruk bersifat sementara sehingga mereka berusaha untuk lebih keras pada setiap kesempatan agar ia dapat mengalami peristiwa baik lagi. Sedangkan orang yang pesimis menyerah disegala aspek ketika mengalami peristiwa buruk diarea tertentu.

3) Terbuka.

Orang yang bahagia biasanya lebih terbuka terhadap orang lain. Penelitian menunjukkan bahwa orang-orang yang tergolong sebagai orang *extrovert* dan mudah bersosialisasi dengan orang lain ternyata memiliki kebahagiaan yang lebih besar.

4) Mampu mengendalikan diri.

Orang yang bahagia pada umumnya merasa memiliki kontrol pada hidupnya. Mereka merasa memiliki kekuatan atau kelebihan sehingga biasanya mereka berhasil lebih baik di sekolah atau pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas yang berkaitan dengan teori konseling Rogerian mengenai pandangan sifat dasar manusia, salah satu diantaranya adalah setiap manusia memiliki potensi dan hak untuk mengarahkan dirinya sendiri bahwa semua manusia memiliki potensi dan hak untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya, dapat mengontrol nasibnya sendiri, bebas untuk mengejar keinginan-

keinginannya sendiri sepanjang tidak menggunakan cara-cara yang dapat merugikan atau merampas hak-hak orang lain. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa orang yang bahagia adalah orang yang dapat menghargai dirinya dan lebih berfokus kepada kelebihan-kelebihannya ketimbang kekurangan yang ada dalam dirinya, memandang segala situasi dengan pikiran yang positif dan tidak mudah menyerah, dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain serta mampu mengontrol dan menempatkan dirinya disegala situasi.

c. Penyebab Kebahagiaan Siswa

Kebahagiaan pada diri banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Menurut Arif (2008: 5) “kebahagiaan adalah seni untuk mencintai apapun yang kita dapatkan dalam hidup ini”, Putri (2011) “kebahagiaan adalah dambaan setiap orang, seperti yang diinginkan oleh seorang remaja”. Oleh Karena itu salah satu cara sederhana untuk bahagia adalah bersyukur.

Fromm (Ayu, 2017: 12) memberikan gambaran yang jelas mengenai kepribadian sehat yaitu orang-orang dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1) Cinta yang produktif.

Dalam cinta yang produktif “diri” kita tidak akan terserap dan hilang, melainkan diri diperluas dan dibiarkan terbuka sepenuhnya. Hubungan akan tersambung tapi identitas dan kemerdekaan akan terpelihara.

2) Pikiran yang produktif.

Pikiran yang produktif meliputi kecerdasan pertimbangan dan objektivitas. Pikiran yang produktif berfokus pada gambaran besar dan bukan dari

kepingan-kepingan yang terpisah. Kita harus melihat suatu peristiwa sebagai suatu gambaran yang luas, tidak berfokus pada satu aspek saja. Harus melihat *big picture* untuk tahu apa yang sebenarnya terjadi.

3) Kebahagiaan.

Kebahagiaan bukan semata-mata suatu perasaan atau keadaan yang menyenangkan, tapi juga sesuatu yang meningkatkan gaya hidup kita jadi lebih bersemangat. Orang-orang yang produktif adalah orang yang berbahagia dan mau melakukan banyak aktivitas. Jika kita tidak melakukan apapun pasti kita akan cenderung sedih dan kesepian.

Secara lebih lanjut faktor penyebab kebahagiaan siswa disekolah yaitu faktor internal dan eksternal yang memberikan pengaruh bahagia siswa:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah kondisi yang dimiliki seseorang, baik yang berhubungan dengan kondisi fisik maupun kondisi psikologis. Kondisi fisik yang dimaksud adalah keadaan kesehatan. Kesehatan memberikan pengaruh kebahagiaan pada diri siswa, karena siswa yang merasa dirinya sehat tentunya akan mendapatkan pikiran yang positif terhadap kebahagiaannya dibandingkan individu yang merasa dirinya kurang sehat.

Kondisi psikologis adalah hal-hal yang tidak dapat dilihat secara langsung, misalnya perilaku, isi pikiran, alam perasaan, kebiasaan dan pengetahuan. Siswa yang memiliki perilaku, pikiran, perasaan, dan kebiasaan yang sehat tentunya akan lebih tenang, dan dapat merespon orang lain dengan baik dan memandang dunia sebagai tempat yang aman serta lebih percaya diri.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah keadaan yang ada dalam lingkungan individu yang dapat memberi pengaruh terhadap tingkah laku. Faktor eksternal berupa faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

a) Faktor keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling utama terbentuknya karakter individu dan dibesarkan melalui interaksi didalam keluarga antara ayah, ibu, antara orang tua dengan anak, dan antara anak ke orang tuanya tentang bagaimana membangun ketentraman didalam lingkup keluarga sehingga anak merasakan kasih sayang dan merasa aman karena adanya keluarga yang selalu ada mendampingi, serta keluarga berfungsi sebagai tempat belajar pembentukan perilaku baik atau buruk, tergantung pola asuh dalam lingkungan keluarga itu sendiri. Sarlito (2009, 107) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku ditimbulkan, diubah atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (atau rangsang) yang terjadi”. Pengalaman yang dialami anak sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku, baik dalam lingkungan keluarga itu sendiri, ataupun dalam lingkungan sekolah dan masyarakat umum. Anak yang memiliki sikap yang baik maka keberadaannya akan mudah diterima dengan baik, hal itu didapatkan melalui kasih sayang yang dapat menimbulkan rasa bahagia dan rasa aman dalam keluarga.

Arvan (2008: 31) mengemukakan bahwa:

Kebahagiaan adalah *state of mind*, keadaan pikiran, kebahagiaan itu berada dalam pikiran kita, kebahagiaan itu lebih ditentukan oleh keadaan pikiran kita dibandingkan oleh situasi-situasi yang ada di

luar kita. Dengan demikian, kebahagiaan dapat dicapai dengan melakukan latihan pikiran.

Tingkah laku anak tercermin dari pola-pola hubungan yang diperoleh dari lingkup keluarga, karena sebagian besar anak memperoleh pembentukan perilaku melalui keluarga.

b) Faktor sekolah

Sekolah merupakan salah satu lingkungan siswa berinteraksi atau berhubungan dengan guru dan teman-temannya. Setiap individu berinteraksi baik dengan individu lainnya dalam memenuhi kebutuhannya untuk mencapai harapan dan tujuan yang diinginkan. Siswa dituntut dan diarahkan untuk belajar dalam lingkungan sekolah agar siswa mendapatkan ilmu yang bisa diterapkan. Dengan lingkungan sekolah yang nyaman tentunya siswa akan menerima pelajaran dengan baik dan membuat siswa bahagia di lingkungan sekolah sehingga dapat membentuk sifat manusia.

Setiap manusia memiliki keunikan di dalam dirinya, karena tidak ada manusia yang persis sama dari sekian banyaknya manusia. Orang yang bahagia dapat mengontrol nasibnya dengan baik. Menurut Rogers (Eko, 2007: 5) “(1) Setiap manusia memiliki potensi dan hak untuk mengarahkan dirinya sendiri, (2) setiap manusia bertindak sesuai dengan persepsinya, (3) setiap manusia memiliki kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri dan (4) Setiap manusia memiliki potensi dan hak untuk mengarahkan dirinya sendiri”.

Agar lebih jelasnya pandangan-pandangan Rogers tentang sifat dasar manusia:

- 1) Setiap manusia memiliki potensi dan hak untuk mengarahkan dirinya sendiri. Semua manusia memiliki potensi dan hak untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya, dapat mengontrol nasibnya sendiri, bebas untuk mengejar keinginan-keinginannya sendiri sepanjang tidak menggunakan cara-cara yang dapat merugikan atau merampas hak-hak orang lain
- 2) Setiap manusia bertindak sesuai dengan persepsinya, Cara-cara individu bertindak dan beradaptasi dengan situasi dan lingkungannya selalu konsisten dengan persepsinya terhadap dirinya dan situasi yang sedang dihadapinya. Namun, persepsi ini bersifat subyektif, artinya tidak didasarkan pada realitas obyektif melainkan menurut kerangka acuan internal yang dipegang oleh individu itu sendiri
- 3) Setiap manusia memiliki kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri. Rogers (Eko, 2007: 5) “memiliki keyakinan yang kuat bahwa memiliki kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri (*actualizing tendency*), yakni kecenderungan yang inheren dari setiap organisme untuk mengembangkan semua kemampuannya dalam cara yang memelihara atau meningkatkan organisme. Secara kasar, kecenderungan ini dapat digambarkan sebagai upaya mencapai pertumbuhan, kesehatan penyesuaian, sosialisasi, realisasi diri dan otonomi”.
- 4) Setiap manusia memiliki potensi dan hak untuk mengarahkan dirinya sendiri. Manusia kadang-kadang bertindak dalam cara yang tak dapat dipercaya dan memperlihatkan kebencian. Tetapi, karakteristik negative tersebut muncul sebagai akibat dari sikap pembelaan diri (pertahanan diri) yang telah

mengeluarkan individu dari sifat inherennya. Jika sikap pembelaan ini dikurangi maka individu akan lebih terbuka terhadap semua pengalamannya, cenderung dapat dipercaya dan bertindak dalam cara yang dapat diterima oleh lingkungannya, serta mampu menjalin hubungan yang konstruktif dan bermakna dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap manusia memiliki hak untuk pengambilan keputusan didalam dirinya tentang apa yang harus dilakukan, melalui dengan cara mengetahui kelebihan dan kelemahannya untuk meningkatkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

d. Penyebab Siswa Tidak Bahagia dan kaitannya dengan proses Belajar

Situasi sekolah adalah keadaan yang terjadi di lingkungan sekolah, tempat siswa belajar. Baik atau buruknya situasi sekolah akan mempengaruhi kebahagiaan siswa dan proses belajar di sekolah.

Sri (2015: 84) “situasi yang buruk di sekolah (tidak kondusif) akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa”. Situasi belajar di sekolah yang buruk misalnya:

- 1) Lingkungan sekolah yang kotor, banyak sampah, berbau tidak sedap, rumput liar dimana-mana, cat dinding sekolah yang buram dan banyak coretan yang akan membuat siswa tidak betah di sekolah, ini mengakibatkan siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar dan siswa sering membolos.
- 2) Kurang mutunya fasilitas sekolah seperti ruang kelas, meja kursi yang buruk dan using, perpustakaan yang kotor dan tidak legkap dan kotor.

- 3) Kepala sekolah, guru, tata usaha yang kurang ramah dan saling kurang menghargai, persekcokan perkelahian antara siswa juga menyebabkan siswa kurang nyaman dan tidak bahagia di sekolah: prestasi belajar siswa rendah.
- 4) Pelaksanaan tata tertib sekolah yang kurang disiplin atau kurang tegas seperti tindakan terhadap siswa yang membolos, sering alpa, terlibat perkelahian, terlibat narkoba akan membuat siswa semakin tidak mematuhi tata tertib sekolah yang berakibat rendahnya mutu sekolah.

Dengan demikian situasi yang buruk di sekolah harus dihilangkan atau dihindari agar siswa bisa fokus dalam proses belajar dan siswa bisa bahagia di lingkungan sekolah, oleh karena itu perlu diciptakan situasi sekolah yang menyenangkan.

2. Peran BK untuk Kebahagiaan Siswa dan Kaitannya dengan Proses Belajar

Kebahagiaan tentu harus bisa diciptakan agar siswa merasa hadir dalam dunianya karena berusaha memahami perasaan siswa adalah tugas guru atau konselor disekolah, guru atau konselor sekolah harus berusaha masuk kedalam dunia siswa agar siswa tidak merasa takut dan cemas sehingga siswa dapat merasakan kehadirannya di lingkungan sekolah.

Menurut Kamaluddin (2011) “bidang layanan bimbingan dan konseling terdiri dari empat bidang yaitu, pribadi, sosial, belajar dan karir”. Agar lebih jelasnya empat bidang layanan bimbingan dan konseling maka akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Bidang layanan pribadi. Pengembangan kehidupan pribadi yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai dan

mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistic.

- 2) Bidang layanan sosial. Bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
- 3) Bidang layanan belajar. Pengembangan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah dan belajar secara mandiri.
- 4) Bidang layanan karir. Bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Melalui upaya-upaya di atas diharapkan para guru dan konselor berkolaborasi dan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa merasa nyaman dan bahagia berada di lingkungan sekolah.

B. Kerangka Kontekstual

Fenomena yang terjadi pada siswa SMPN 1 Sungguminasa, belum menunjukkan bahwa siswa di sekolah tersebut merasakan perasaan bahagia dilingkungan sekolah terutama di dalam kelas dalam proses belajar. Ciri-ciri lain yang dapat dilihat dari siswa tidak bahagia adalah tidak menghargai diri sendiri, pesimis, tertutup dan tidak mampu mengendalikan diri.

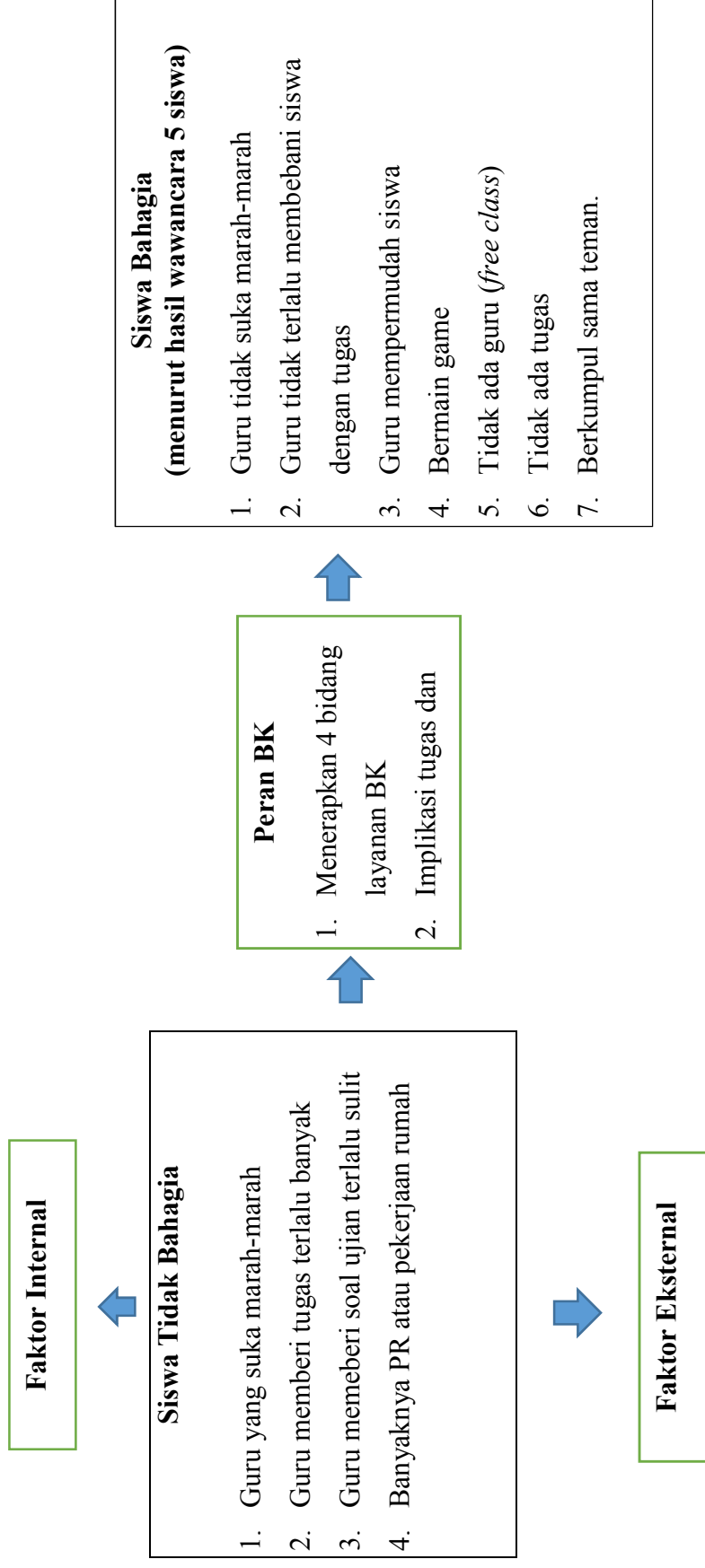
Myers (Ayu, 2017) menyatakan bahwa ciri-ciri orang yang bahagia yaitu

- 1) Menghargai diri sendiri, orang yang bahagia cenderung menyukai dirinya

sendiri, 2) Optimis, ada dua dimensi apakah seseorang termasuk optimis atau pesimis, yaitu permanen dan pervasif 3) Terbuka, orang yang bahagia biasanya lebih terbuka terhadap orang lain, 4) Mampu mengendalikan diri, orang yang bahagia pada umumnya merasa memiliki control pada hidupnya.

Tidak bahagianya siswa disekolah tentunya akan menghambat aktifitas belajarnya karena tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, dan hal ini tidak bisa dianggap suatu hal yang remeh. Apabila permasalahan yang dialami berdampak buruk pada sikap, pikiran, perasaan dan perbuatan yang tentunya tidak baik bagi mereka.

Selengkapnya akan diuraikan dalam kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2015: 15) menjelaskan “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*”. Eko (2015: 8) “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci”. Konsep ini menekankan bahwa penelitian kualitatif bersifat alamiah, serta pada penggunaan non-statistik. Pendekatan kualitatif berusaha memahami serta menafsirkan makna dari peristiwa tingkah laku manusia dalam situasi tertentu.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis taksonomi. Menurut Sugiyono (2015: 356) “Analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan”. Tujuannya adalah pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui

pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif fenomenologi. Menurut Edmund Husserl (Conny, 2010:14) mengartikan fenomenologi sebagai studi tentang bagaimana orang mengalami dan menggambarkan sesuatu. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana manusia memaknai serta menafsirkan pengalaman tersebut. Untuk itu digunakan penelitian kualitatif, karena diperlukan situasi yang alamiah, dimana situasi yang sebenarnya tanpa campur tangan peneliti.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah sebagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung dilapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sungguminasa yang terletak di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, alamat di Jl. Habibu Kulle no.25, Sungguminasa.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 5 (lima) orang siswa kelas VIII yang diambil dengan sistem *accidental sampling*. Adapun siswa yang dimaksud adalah siswa MAF kelas VIII C, MNQ kelas VIII D, LTW kelas VIII J, SSI kelas VIII B dan SNB kelas VIII E yang merupakan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungguminasa.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah dua orang siswa kelas VIII yang ingin diketahui apa makna kebahagiaan dan kaitannya dengan proses belajar disekolah. Selain itu sumber data penelitian ini diambil dari orang terdekat siswa disekolah, yaitu sahabat, teman, guru dan konselor sekolah.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian ini, karena dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara seyogyanya dilaksanakan secara terarah, ditunjukkan pada konseli itu sendiri, orangtua atau wali, teman dekat, maupun family dan pihak yang dapat memberikan keterangan (Razak dkk, 2001). Melalui teknik ini, peneliti menjalin hubungan dengan si kasus secara terbuka, akrab, intensif, dan empati sehingga dapat diperoleh informasi yang akurat dan tidak dibuat-buat. Teknik penelitian dengan metode wawancara langsung dalam bentuk tanya jawab

kepada siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap kehidupan konseli serta dinamika lingkungan sosial kultural dimana konseli berada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan mencari data atau hal-hal berupa catatan-catatan.

Adapun yang diamati pada saat proses observasi di sekolah adalah: Interaksi konseli dengan teman konseli, kerjasama, partisipasi konseli pada saat proses belajar mengajar, dan pengekspresian diri.

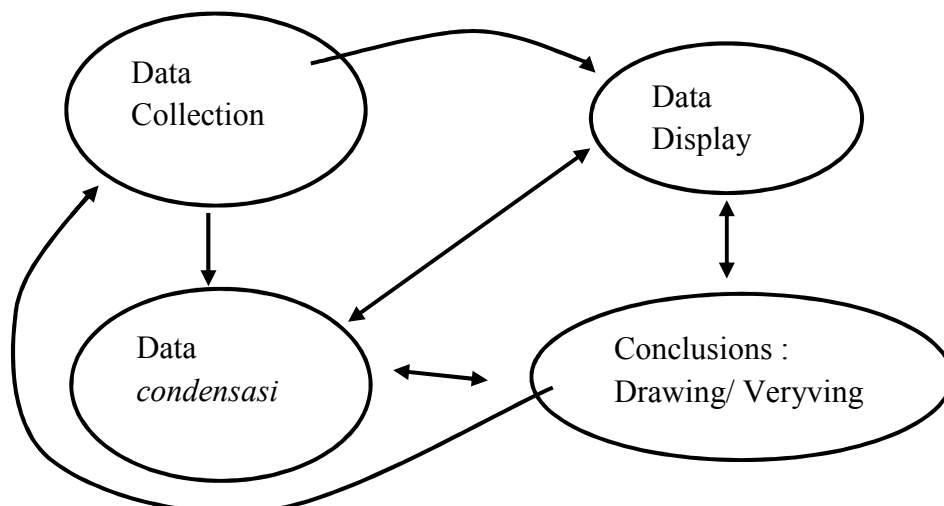
G. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Rumusan di atas dapat ditarik garis besar bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, dan biodata. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

Miles dan Huberman (2013:18) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis

data, yaitu: pengumpulan data (*data collection*) condensasi data, *data display*, dan *conclusion drawing/ verivication*.



Gambar 3.1. Model Interaktif dalam analisis data

1. *Condensasi* Data (Data Kondensasi)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi

kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)
Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal

H. Pengecekan dan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, standar keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas, salah satu cara uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi dan member check.

1. Triagulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Wiliam Wiersma (Sugiyono, 2015: 330)
 - a. Triagulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

2. *Member check*, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. (Sugiyono, 2015: 373).

I. Tahap-Tahap Penelitian

Moleong (2010) mengemukakan bahwa “Pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu: (1) tahap sebelum kelapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, (4) tahap penulisan laporan”. Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

1. Tahap sebelum kelapangan, yaitu meliputi kegiatan menentukan focus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi focus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan siswa. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan siswa di SMPN 1 Sungguminasa. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya melakukan keabsahan data dengan

cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data-data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindak lanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulisan skripsi. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti baik kepada siswa, guru dan konselor di sekolah. Dengan tujuan untuk mendapat informasi tentang fakta-fakta makna kebahagiaan siswa dalam proses belajar di sekolah.

Selama proses observasi dan wawancara, peneliti membangun hubungan baik dengan responden, memperhatikan kesiapan serta kebutuhan responden seperti memperhatikan kesiapannya untuk bercerita, selain itu peneliti juga memperhatikan kondisi fisik ataupun psikologisnya. Hal tersebut bertujuan agar selama proses wawancara dapat berlangsung secara lancar serta kondusif dan informasi yang didapatkan valid dan akurat.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mulai dari tanggal 16 Juli 2018 sampai 16 Agustus 2018 maka dipaparkan sebagai berikut:

1. Gambaran perilaku siswa yang bahagia dan tidak bahagia serta kaitannya dengan proses belajar di SMPN 1 Sungguminasa.

Memaknakan hidup adalah tujuan dan logika dari hidup manusia itu sendiri yang seringkali terefleksikan dalam pola-pola pilihan yang dibuatnya. Oleh karena itu siswa yang merasakan kebahagiaan tentunya akan lebih berfokus kepada kelebihan-kelebihan mereka ketimbang memusingkan kelemahan-kelemahan mereka.

Berikut ini akan disajikan mengenai gambaran perilaku siswa yang bahagia dan tidak bahagia serta kaitannya dengan proses belajar 5 siswa di SMPN 1 Sungguminasa, yaitu (MAF) kelas VIII C, (MNQ) kelas VIII D, (LTW) kelas VIII J, (SSI) kelas VIII B dan (SNB) kelas VIII E sekaligus faktor-faktor yang menyebabkan kebahagiaan dan dampaknya pada proses belajar konseli.

a. Konseli 1 (MAF)

Konseli merupakan salah satu siswa kelas VIII C di SMPN 1 Sungguminasa Kab. Gowa yang berinisial MAF, berikut profil dari MAF:

- Nama: MAF (inisial)
- Alamat: Jl. Mangka Dg Bombong
- Jenis kelamin: Laki-laki
- TTL: Sungguminasa, 02 Februari 2004
- Agama: Islam

Hasil wawancara dengan konseli MAF selaku subjek dalam penelitian ini menyatakan bahwa:

Iya saya orangnya memang terkadang aktif didalam kelas dalam mengikuti pelajaran tapi terkadang saya merasakan tidak semangat mengikuti pelajaran karena guru selalu memberi tugas terlalu banyak, dan saya merasa tidak mampu dipelajaran PPKN yang selalu menghafal dan gurunya juga selalu memberikan banyak tugas yang menumpuk jadi hal itu yang membuat saya tidak semangat untuk belajar, tapi saya juga menyukai pelajaran yang lain yang gurunya baik dan menyenangkan. (Wawancara pada tanggal 4 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan konseli MAF menunjukkan bahwa konseli MAF memang terkadang aktif didalam kelas dalam mengikuti pelajaran akan tetapi terkadang merasakan tidak semangat dipelajaran PPKN karena gurunya

yang tidak menyenangkan dan banyaknya tugas yang diberikan dan hal itulah yang membuat dia tidak bersemangat mengikuti pelajaran.

Selanjutnya, MAF memberikan pernyataan mengenai kebahagiaannya di dalam proses belajar mengajar. Berikut hasil wawancaranya:

Saya bahagia kalau gurunya tidak suka marah-marah didalam kelas, saya dan teman-teman lebih suka kalau ada jam kosong karena kami biasa bermain game dan saya juga selalu merasa bahagia kalau guru baik (Wawancara pada tanggal 4 Agustus 2018)

Lebih lanjut MAF memberikan pernyataannya mengenai ketidakhagiaannya di sekolah. Berikut hasil wawancaranya

Saya merasa tidak bahagia kalau gurunya suka marah didalam kelas, tidak mengerti siswa, kalau memberi soal ujian selalu yang susah dan kalau memberi PR juga terlalu banyak (Wawancara pada tanggal 4 Agustus 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa MAF merasa belum bahagia karena guru yang selalu mara. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap sahabat konseli MAF yaitu NI menyatakan bahwa:

MAF selaku sahabat atau teman dekat saya, dia itu orangnya percaya diri tapi pada waktu yang membuat dia nyaman saja, misalnya kalau didalam kelas ada guru yang baik, tidak suka marah-marah, akan tetapi kalau guru atau pelajarannya tidak disukai, MAF lebih memilih diam saja tanpa memberi pertanyaan ke guru atau main HP. (Wawancara pada tanggal 4 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan NI selaku sahabat menyatakan bahwa konseli MAF percaya diri pada waktu yang membuat dia merasa nyaman saja, misalnya pelajaran yang dia sukai. Selain itu hasil wawancara terhadap teman konseli MAF yang berinisial DF menyatakan bahwa:

Kalau sama saya tidak terlalu akrab dan tidak pernah cerita, tapi dia itu orangnya kadang aktif didalam kelas dan kadang juga jadi orang pendiam. (Wawancara pada tanggal 4 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa MAF mengalami masalah-masalah dalam proses belajar mengajar yang mengurangi kebahagiaannya. Suasana kelas yang kurang kondusif juga turut berkontribusi dalam kebahagiaan para siswa disana. MAF juga mengatakan bahwa sebenarnya mereka menginginkan lingkungan yang lebih baik. Apabila sedang menghadapi permasalahan, kondisi sekolah dan semakin terasa menambah tekanan yang dirasakan.

b. Konseli MNQ

Konseli merupakan salah satu siswa kelas VIII D di SMPN 1 Sungguminasa Kab. Gowa yang berinisial MNQ, berikut profil dari MNQ:

- Nama: MNQ (inisial)
- Alamat: Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo
- Jenis kelamin: Perempuan
- TTL: Gowa, 20 Mei 2004
- Agama: Islam

Adapun wawancara dengan konseli MNQ selaku subjek dalam penelitian ini menyatakan bahwa:

Iya saya memang orangnya sangat cerewet dan menyenangkan serta selalu menghibur teman-teman saya, saya memiliki kelebihan karena bisa membuat teman-teman saya selalu tertawa dan terhibur dengan keberadaan saya. Tapi saya juga memiliki kekurangan, saya termasuk orang yang malas belajar dan terlalu cepat bosan mengerjakan tugas yang diberikan guru walaupun pada akhirnya tetap saya kerjakan. (Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan konseli MNQ menunjukkan bahwa konseli MNQ menyenangkan dan sangat cerewet serta dia menyadari akan kelebihan dan kekurangannya. Lebih lanjut, MNQ memberikan pernyataan sebagai berikut:

Kalo apa yang kira-kira bisa menyebabkan saya bahagia mungkin kalau keinginan saya sudah tercapai. Ya seandainya sekolah beres, sudah bisa dapat peringkat 1, dan kayak teman-teman saya, saya pasti bisa lumayan lega. tidak seperti sekarang yang bingung sendiri.” (Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2018)

Selanjutnya, MNQ memberikan pernyataan sebagai berikut:

Sekolah seperti ini mi kak. Bangunannya yang kurang baik, banyak sampah dan kebersiahan yang tidak terjaga. Lingkungannya juga ribut banyak suara kendaraan bermotor dan suara masyarakat. Penataannya seperti itu juga kak, tidak tertata rapi. Barang-barang tidak mempunyai tempat yang sesuai dengan jenisnya. Terkadang ada hewan yang masuk di lingkungan sekolah. Kalo masalah bau itu sudah seperti yang ada sekarang. Mungkin itu disebabkan karena banyaknya barang-barang yang tidak sejenis di tempatkan dalam tempat yang sama. Bagi pertama kali datang pasti akan sedikit pusing (Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2018)

Pernyataan tersebut sesuai wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap sahabat konseli MNQ yaitu PN menyatakan bahwa:

MNQ selaku sahabat saya dia itu orangnya sangat mencintai dan bangga-banggakan dirinya sendiri, dia selalu merasa cantik makanya dia selalu *selfi*, kalau berhubungan dengan pelajaran dia itu tidak pintar dan tidak bodoh, sedang-sedanglah dan kebanyakan malas belajarnya (Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2018).

Dari hasil wawancara dengan PN selaku sahabatnya mengatakan bahwa konseli MNQ sangat mencintai dan bangga-banggakan dirinya sendiri, sedangkan yang berkaitan dengan pelajaran dia orangnya sedang-sedang saja dan malas belajar. Selanjutnya hasil wawancara dengan teman konseli MNQ yaitu RT menyatakan bahwa:

MNQ orangnya sangat percaya diri dan sangat-sangat cerewet serta, menyenangkan dan selalu rebut kalau tidak ada guru, tapi kalau guru mengajar dia menjadi orang pendiam akan tetapi dia rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. (Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan RT selaku temannya, MNQ orangnya sangat percaya diri, cerewet, menyenangkan dan rajin mengerjakan tugas yang diberikan gurunya.

c. **Konseli LTW**

Konseli merupakan salah satu siswa kelas VIII J di SMPN 1 Sungguminasa Kab. Gowa yang berinisial LTW, berikut profil dari LTW:

- Nama: LTW (inisial)
- Alamat: Jl. Matahari
- Jenis kelamin: Laki-laki
- TTL: Sungguminasa, 12 Maret 2003
- Agama: Islam

Hasil wawancara dengan konseli LTW selaku subjek dalam penelitian ini menyatakan bahwa:

Saya agak tertutup dikelas kak. kalau lagi diskusi itu terkadang ikut ja saja. hanya saja tidak aktif ka. ada beberapa materi diskusi yang ku sukai. kalau itu mi dibahas, aktif ja. tapi kalau bukan, diam-diam ja saja. lebih ku suka main di dalam kelas. tidak kusuka juga bergaul atau ikut cerita sama teman-teman di kelas. (Wawancara pada tanggal 7 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan konseli LTW menunjukkan bahwa konseli MRP agak tertutup di dalam kelas, namun terkadang aktif di dalam kelas ketika mata pelajaran yang disukainya.

Selanjutnya, LTW memberikan pernyataan mengenai kebahagiaannya di dalam proses belajar mengajar. Berikut hasil wawancaranya:

Kalau bilang bahagia, saya bahagia ku itu dengan main game di kelas kak. apalagi kalau suasananya mendukung seperti tidak ada yang mengganggu. kalau soal mata pelajaran, saya bahagia jika dapat nilai yang bagus khususnya mata pelajaran bahasa indonesia. mata pelajaran andalanku itu kak (Wawancara pada tanggal 7 Agustus 2018)

Lebih lanjut LTW memberikan pernyataannya mengenai ketidakbahagiaannya di sekolah. Berikut hasil wawancaranya

Saya kurang bahagia itu kalau ada yang saya ingin capai di sekolah tapi tidak terpenuhi. Misalnya saya mau nilai mata pelajaran bahasa indonesia tinggi tapi terkadang guru tidak adil kasi nilai. bagus-bagus tugas yang biasa ku kumpul tapi biasanya standar ji nilai yang dikasikan ki (Wawancara pada tanggal 7 Agustus 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa LTW merasa belum bahagia karena target akademinya belum tercapai. LTW meragukan prestasi yang dimilikinya. Pernyataan tersesbut diperkuat oleh hasl wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap sahabat konseli LTW yaitu GT menyatakan bahwa:

LTW itu sebenarnya pintar kak, hanya saja tertutup ki orangnya. kalau diskusi itu tidak banyak ceritanya. berbeda kalau mata pelajaran bahasa indonesia, aktif sekali. pintar ki dia sebenarnya menulis tapi susah na kasi keluar kata-katanya melalui lisan. tulisannya itubagus ki. (Wawancara pada tanggal 7 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan GT selaku sahabat menyatakan bahwa konseli LTW percaya diri pada waktu yang membuat dia merasa nyaman saja, misalnya pelajaran yang dia sukai seperti bahasa indosnesia. Selain itu hasil wawancara terhadap teman konseli LTW yang berinisial AR menyatakan bahwa:

Orangnya pendiam kak. yang hebat dari LTW itu kalau menulis. bagus tulisan sama susunan katanya. tapi itu mi lagi, agak pasif

ki kalau belajar atau diskusi kelas. (Wawancara pada tanggal 7 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa LTW mengalami masalah-masalah dalam proses belajar mengajar yang mengurangi kebahagiaannya. Suasana kelas yang kurang kondusif juga turut berkontribusi dalam kebahagiaan para siswa disana. LTW juga mengatakan bahwa sebenarnya mereka menginginkan lingkungan yang lebih baik. Apabila sedang menghadapi permasalahan, kondisi sekolah dan semakin terasa menambah tekanan yang dirasakan.

d. Konseli SSI

Konseli merupakan salah satu siswa kelas VIII B di SMPN 1 Sungguminasa Kab. Gowa yang berinisial SSI, berikut profil dari SSI:

- Nama: SSI (inisial)
- Alamat: Jl. Gassing Dg Tiro
- Jenis kelamin: Laki-laki
- TTL: Sungguminasa 18 April 2005
- Agama: Islam

Hasil wawancara dengan konseli SSI selaku subjek dalam penelitian ini menyatakan bahwa:

saya termasuk agak cuek dengan pelajaran kelas kak. tidak ku suka memang belajar di dalam kelas. Walau termasuk pintar ka, tapi begitu mi kondisinya tidak ku perhatikan caranya guru mengajar. biasa juga saking berbniku itu, keluar masuk kelas ja sja (Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan konseli SSI menunjukkan bahwa konseli SSI cuek terhadap pelajaran di dalam kelas, keluar masuk kelas dan tidak memperhatikan peajaran dari guru.

Selanjutnya, SSI memberikan pernyataan mengenai kebahagiaannya di dalam proses belajar mengajar. Berikut hasil wawancaranya:

Kalau bahagia ku itu kak bisa ku kerja sendiri tugasku tanpa contek punya teman. ka saya kan cepat ja menyerap materi pelajaran, jadi ku tau memang mi yang mau na sampaikan guru. jadi meskipun kelihatan cuek ka, tapi ku tau mi pelajarannya (Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2018)

Lebih lanjut SSI memberikan pernyataannya mengenai ketidakbahagiaannya di sekolah. Berikut hasil wawancaranya

Saya kurang bahagia itu kalau apa yang ku kerja tidak sesuai dengan harapan kak. pernah itu ada nilai ku jeblok. tidak ada penjelasan dari guru kenapa na harus ka remedial mata peajarannya. padahal ku rasa benar semua ji yang ku jawab. disitu ka ku rasa kesal sekali (Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa SSI merasa belum bahagia karena target akademinya belum tercapai. SSI meragukan kredibilitas guru yang memberikan nilai. Pernyataan tersesbut diperkuat oleh hasl wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap sahabat konseli SSI yaitu AST menyatakan bahwa:

SSI itu anaknya pintar ka. tapi begitu mi orangnya. tidak na perhaikan itu untu cari perhatian ji saja. na ganggui ki di kelas pada saat pelajaran berlangsung terus na carikan keributan. kita ini yang tidak tau apa-apa kadang ketinggalan, tapi da na tau memang mi karena sudah memang na palejarai. (Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan AST selaku sahabat menyatakan bahwa konseli SSI tergolong anak yang pandai. SSI juga suka memancing keributan

dengan mengajak ngobrol teman sebangkunya. Selain itu hasil wawancara terhadap teman konseli SSI yang berinisial TP menyatakan bahwa:

Orangnya agak cuek kak. dia kalau pelajaran berlangsung, tidak banyak bicara, tidak memperhatikan tapi na tau isi diskusi.. (Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa SSI mengalami masalah-masalah dalam proses belajar mengajar yang mengurangi kebahagiaannya. Mata pelajaran yang di ajarkan telah ia pelajari di rumah sehingga ia tidak memerhatikan secara penuh hasil belajar di kelas.

e. Konseli SNB

Konseli merupakan salah satu siswa kelas VIII E di SMPN 1 Sungguminasa Kab. Gowa yang berinisial SNB, berikut profil dari SNB:

- Nama: SNB (inisial)
- Alamat: Jl. Karaeng Loe Sero
- Jenis kelamin: Perempuan
- TTL: Sungguminasa 20 Agustus 2005
- Agama: Islam

Hasil wawancara dengan konseli SNB selaku subjek dalam penelitian ini menyatakan bahwa:

Ku suka kalau diskusi orang kak. tidak na kelihatan bodoh orang. ka ada ji teman yang bisa diandalkan menjawab. saya itu ku kasi ji teman menjawab kalau ada yang bertanya. (Wawancara pada tanggal 11 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan konseli SNB menunjukkan bahwa konseli SNB aktif diskusi di dalam kelas tapi keaktifannya di dorong karena ia

mengandalkan teman untuk menjawab semua pelajaran yang dtanyakan kepadanya.

Selanjutnya, SNB memberikan pernyataan mengenai kebahagiaannya di dalam proses belajar mengajar. Berikut hasil wawancaranya:

Saya itu bahagia kalau diskusi kak karena ada teman yang bisa diandalkan. kalau ada tugas juga saya pinjam saja punya teman. tidak mau ka susah-suah kerja tugas. kan yang pentng ikut dalam pembelajaran toh. aktif ki itu pun hanya untuk kas liat bahwa memang ikut ka diskusi. bukan ji orang yang ongol-ongol.(Wawancara pada tanggal 11 Agustus 2018)

Lebih lanjut SNB memberikan pernyataannya mengenai ketidakbahagiaannya di sekolah. Berikut hasil wawancaranya

Saya merasa kebahagiaan masih belum begitu tercapai dalam hidup saya. Saya gagal memenuhi target saya di bidang akademik dan juga belum puas dengan nilai yang saya dapatkan. Kalau mau di bahwa belajar sesuai kemampuan, saya malah beranggapan kalau merasa kurang mampu belajar dengan baik (Wawancara pada tanggal 11 Agustus 2018)

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa SNB merasa belum bahagia karena target akademinya belum tercapai. SNB meragukan prestasi yang dimilikinya. Pernyataan tersesbut diperkuat oleh hasl wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap sahabat konseli SNB yaitu PI menyatakan bahwa:

SNB itu orangnya menyenangkan kak. walau dikenal dengan kurang mampu dalam belajar, tapi aktif ji tawwa. menarik juga orangnya karena biasanya itu kalau diskusi ki, na ajak cerita panjang lebar walau bukan mengenai materi pelajaran. (Wawancara pada tanggal 11 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan PI selaku sahabat menyatakan bahwa konseli SNB percaya diri pada waktu yang membuat dia merasa nyaman saja, misalnya

pelajaran yang dia sukai. Selain itu hasil wawancara terhadap teman konseli SNB yang berinisial TK menyatakan bahwa:

Kalau sama saya tidak terlalu akrab dan tidak pernah cerita, tapi dia itu orangnya kadang aktif didalam kelas dan kadang juga jadi orang pendiam. (Wawancara pada tanggal 11 Agustus 2018)

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap kelima subjek informan. Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa MAF lebih senang duduk di tempatnya, akan tetapi sikap yang ditimbulkan pada saat jam pelajaran berlangsung sangat aneh karena MAF selalu menunduk dan sama sekali tidak mengerjakan tugas yang ditugaskan gurunya pada saat itu, penyebab MAF tidak mengerjakan tugas ialah bermain game pada saat pelajaran berlangsung, padahal peraturan di sekolah dilarang membawa HP karena akan dapat mengganggu konsentrasi siswa pada saat berada di lingkungan sekolah terutama pada saat belajar. Sikap MAF pada umumnya yaitu: cara duduk seenaknya, memilih tempat duduk yang menguntungkan, sering mengganggu kawan, sering mengobrol waktu belajar, pasif dalam kelas, tidak mau kerja sama, sering keluar kelas, sering mengganggu ketertiban kelas. Adapun sikap terhadap pelajaran dan guru yaitu, tidak memperhatikan pelajaran, tidak mencatat pelajaran, mendengarkan dengan sebelah telinga, mempermainkan sesuatu pada saat belajar, tak mau bertanya, tidak mau melihat guru, terlalu berani pada guru. Serta cara merespon dan mengerjakan tugas yaitu, sukar menyatakan pendapat, lambat memulai pekerjaan, sering gelisah, mudah putus asa, kurang inisiatif, dan ceroboh dalam bekerja

Hasil observasi mengenai MNQ menunjukkan perilaku yang tidak seharusnya dia lakukan pada saat ada guru yang sedang mengajar, sikap MNQ pada umumnya yaitu, berpindah-pindah tempat, sering jalan-jalan di kelas, tak mau diam, cara duduk seenaknya, sering mengganggu kawan, sering mengobrol waktu belajar, tidak mau kerja sama, sering keluar kelas, sering mengganggu ketertiban kelas, tidak mau kerja sama, sering keluar kelas, sering mengganggu ketertiban kelas. Adapun sikap terhadap pelajaran dan guru yaitu, tidak memperhatikan pelajaran, tidak mencatat pelajaran, mendengarkan dengan sebelah telinga, mempermainkan sesuatu pada saat belajar, tak mau bertanya, tidak mau melihat guru, terlalu berani pada guru. Serta cara merespon dan mengerjakan tugas yaitu, sukar menyatakan pendapat, lambat memulai pekerjaan, sering gelisah, mudah putus asa, kurang inisiatif, sering kebingungan, dan ceroboh dalam bekerja.

Hasil observasi mengenai LTW menunjukkan perilaku yang tidak seharusnya dia lakukan pada saat ada guru yang sedang mengajar. Sikap LTW pada umumnya yaitu tetap berada di dalam kelas pada saat mata pelajaran berlangsung namun ia tidak acuh terhadap pelajaran. LTW lebih senang membaca komik pada saat pelajaran dan tidak mau bergaul atau bersosialisasi dengan teman. pada saat diskusi kelompok, LTW lebih banyak diam dan pasif dalam proses diskusi. Adapun sikap terhadap pelajaran dan guru yaitu tidak memperhatikan pelajaran, tidak mencatat pelajaran, mendengarkan dengan sebelah telinga, mempermainkan sesuatu pada saat belajar, tak mau bertanya, tidak mau melihat guru, terlalu berani pada guru. Serta cara merespon dan

mengerjakan tugas yaitu, sukar menyatakan pendapat, lambat memulai pekerjaan, sering gelisah, mudah putus asa, kurang inisiatif, sering kebingungan, dan ceroboh dalam bekerja.

Hasil observasi mengenai SSI menunjukkan perilaku yang tidak seharusnya dia lakukan pada saat ada guru yang sedang mengajar. Sikap SSI pada umumnya yaitu sering jalan-jalan di kelas, tak mau diam pada saat belajar, cara duduk seenaknya dan terkadang memancing keributan di dalam kelas. Adapun sikap terhadap pelajaran dan guru yaitu cuek terhadap mata pelajaran karena lebih suka mengobrol dengan teman lainnya, tidak memperhatikan pelajaran, tidak mencatat pelajaran dan terlalu berani pada guru. Serta cara merespon dan mengerjakan tugas yaitu malas menyatakan pendapat mengenai pelajaran, lambat memulai pekerjaan yang berkaitan dengan pelajaran, sering gelisah, kurang inisiatif, sering kebingungan, dan agak ceroboh dalam bekerja.

Hasil observasi mengenai SNB menunjukkan perilaku yang tidak seharusnya dia lakukan pada saat ada guru yang sedang mengajar. Sikap SNB pada umumnya yaitu sering mengganggu ketertiban kelas dan tidak mau kerja sama. Adapun sikap terhadap pelajaran dan guru yaitu tidak memperhatikan pelajaran, tidak mencatat pelajaran, mendengarkan dengan sebelah telinga, memperlakukan sesuatu pada saat belajar, tak mau bertanya, tidak mau melihat guru, terlalu berani pada guru. Serta cara merespon dan mengerjakan tugas yaitu, sukar menyatakan pendapat, lambat memulai pekerjaan, sering gelisah, mudah putus asa, kurang inisiatif, sering kebingungan ketika ditanya berkaitan mata pelajaran.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kebahagiaan dan kaitannya dengan proses belajar

Faktor yang membuat siswa bahagia dan kaitannya dengan proses belajar disebabkan oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar.

a. Konseli MAF

Adapun faktor yang menjadi penyebab kebahagiaan pada konseli MAF yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah kondisi yang dimiliki seseorang, baik yang berhubungan dengan kondisi fisik maupun kondisi psikologis. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap sahabat konseli MAF yaitu NI menyatakan bahwa:

Menurut saya MAF tidak pernah mengeluh sakit. Dia hanya selalu cerita dan berbagi sama saya, misalnya tentang game, jadwal ngumpul sama teman, kalau ada tugas yang harus dikerjakan dan dikumpul pada hari itu juga. (Wawancara pada tanggal 4 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan sahabat konseli MAF yaitu NI menunjukkan bahwa MAF tidak memiliki keluhan dalam kondisi fisiknya, MAF hanya berbagi mengenai permainan game, jadwal ngumpul sama teman dan tugas-tugas yang harus dikumpulkan pada saat itu juga.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan konseli MAF selaku subjek dalam penelitian ini menyatakan:

Iya saya tidak memiliki keluhan mengenai kondisi fisik saya, saya hanya terbiasa berbagi kebiasaan dengan teman dekat saya misalnya, kapan waktu bermain game bersama dan mengerjakan tugas kalau mendesak, jujur saya orangnya malas belajar tapi kalau gurunya saya

sukai saya pasti perhatikan dengan baik. (Wawancara pada tanggal 4 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan konseli MAF menunjukkan bahwa dia sama sekali tidak memiliki keluhan mengenai kondisi fisiknya, dia hanya berbagi kebiasaan dengan teman dekatnya saja, misalnya bermain game dan belajar.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah keadaan yang ada dalam lingkungan individu yang dapat memberi pengaruh terhadap tingkah laku. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap sahabat konseli MAF yaitu NI menyatakan bahwa:

Saya sebagai sahabatnya tidak terlalu mengetahui bagaimana sikap keluarganya terhadap MAF, tapi dia pernah mengatakan bahwa orangtuanya kurang perhatian karena kesibukannya, dan kalau MAF di rumah memang dia lebih focus untuk bermain game daripada belajar, sama halnya dilingkungan sekolah, MAF sudah kecanduan game *online* padahal disekolah sebenarnya juga ada peraturan untuk tidak membawa hp, akan tetapi MAF ini memang benar-benar tidak bisa lepas dari game dan dia tidak bisa mengontrol dirinya dengan baik antara bermain game dan belajar. (Wawancara pada tanggal 4 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan sahabat konseli MAF yaitu NI menunjukkan bahwa MAF pernah mengatakan bahwa keluarganya terutama orang tuanya tidak memberi dia perhatian, dia hanya lebih focus bermain game untuk menghibur kebosanannya ketika berada di rumah. Sama halnya dilingkungan sekolah MAF bisa dikatakan dia itu kecanduan game *online* dan dia sulit untuk mengontrol dirinya antara bermain game dan belajar.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan konseli MAF selaku subjek dalam penelitian ini menyatakan:

Iya memang orang tua saya tidak terlalu peduli dengan karena sibuk, kalau ada tugas rumah biasanya saya lebih suka mengerjakan di rumah teman dan melihat tugas teman saya, disamping itu saya selalu bermain game untuk mengisi kebosanan saya. Disekolahkanpun saya selalu bermain game dan saya merasa tidak semangat mengikuti pelajaran kalau gurunya suka marah-marah terutama pelajaran PPKN. (Wawancara pada tanggal 4 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan konseli MAF menunjukkan bahwa orang tua dari MAF tidak memberi MAF perhatian atau mengontrol kegiatannya sehari-hari, dengan hal itu MAF lebih senang mengisi kebosannya dengan menghibur dirinya sendiri dengan bermain game dan apa bila ada tugas dirumah dia lebih senang kerumah temannya serta mengerjakannya bersama-sama. Dilingkungan sekolahpun dia tidak bisa terlepas dari *game online* dan dia tidak bisa mengontrol dirinya antara bermain game dan belajar, dan hal itu juga yang membuat dia tidak bersemangat untuk belajar apalagi gurunya yang tidak menyenangkan.

b. Konseli MNQ

Adapun faktor yang menjadi penyebab kebahagiaan pada konseli MNQ yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah kondisi yang dimiliki seseorang, baik yang berhubungan dengan kondisi fisik maupun kondisi psikologis. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap sahabat konseli MNQ yaitu PN menyatakan bahwa:

MNQ tidak pernah ada keluhan sakit. Dia hanya selalu curhat sama saya, misalnya mengenai cinta, atau kalau dia lagi jengkel sama

teman yang selalu ceritai dia dibelakang dan mengenai pelajaran disekolah, apalagi dia paling dekat sama saya karena kami bersahabat dari dulu jadi apapun masalah yang dia hadapi pasti curhatnya sama saya, bukan sama orang lain. (Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan sahabat konseli MNQ yaitu PN menunjukkan bahwa MNQ tidak memiliki keluhan sakit, dia hanya selalu mencurahkan isi hatinya kesahabatnya saja, mengenai permasalahan yang MNQ hadapi, misalnya permasalahan dalam lingkungan pergaulannya maupun mengenai pelajaran.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan konseli MNQ selaku subjek dalam penelitian ini menyatakan:

Iya saya tidak memiliki keluhan-keluhan mengenai kesehatan, saya jarang sekali sakit, saya memang dekat dengan sahabat saya PN karena hanya dia yang paling mengerti tentang saya, kalau teman yang lain saya tidak percaya, saya hanya percaya dengan sahabat saya, karena sahabat saya yang selalu membantu saya, misalnya belajar bersama, karena sahabat saya memang pintar jadi dia selalu mengajari saya kalau ada yang tidak saya ketahui. (Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan konseli MNQ selaku subjek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa MNQ mengakui tidak memiliki keluhan kesehatan fisik karena dia jarang sekali sakit. MNQ hanya memiliki satu sahabat tempat dia berbagi misalnya mencurahkan isi hatinya dan memiliki kebiasaan selalu belajar bersama.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah keadaan yang ada dalam lingkungan individu yang dapat memberi pengaruh terhadap tingkah laku. Sesuai hasil wawancara yang

dilakukan oleh peneliti terhadap sahabat konseli MNQ yaitu PN menyatakan bahwa:

Iya yang saya ketahui mengetahui sikap keluarga MNQ, orang tuanya selalu membatasi pergaulannya, makanya dia selalu dirumah saja atau izin kerumah saya untuk belajar, selain dari pada itu dia dilarang untuk selalu keluar rumah, karena kalau dia mau keluar ibunya selalu marah dan melarangnya. Padahal kalau di sekolah MNQ ini oranya sangat ceria, selalu tertawa dan selalu membuat suasana jadi seru karena kejailannya. (Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan sahabat konseli MNQ yaitu PN menunjukkan bahwa MNQ diberi batasan oleh orangtuanya dalam hal pergaulan, MNQ hanya memiliki satu sahabat yaitu PN tempat dia mencurahkan isi hatinya dan sekaligus teman belajarnya, akan tetapi ketika berada disekolah dia menjadi anak yang sangat ceria dan selalu menghibur teman-temannya.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan konseli MNQ selaku subjek dalam penelitian ini menyatakan:

Iya saya memang lebih banyak menghabiskan waktu dirumah kalau pulang sekolah, kalau mau keluar biasanya cuman ke rumah sahabat saya saja untuk kerja tuga dan belajar bersama, karena orang tua saya membatasi pergaulan saya, saya sebenarnya merasa tertekan, saya merasakan kesepian ketika berada dirumah, saya lebih senang berada disekolah, karena bisa ngumpul sama teman-teman, bercanda bersama, tertawa bersama, belajar sama-sama dan saya sangat merasa terhibur dengan banyak teman apalagi kalau tidak ada guru atau jam kosong. (Wawancara pada tanggal 6 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan konseli MNQ selaku subjek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa MNQ merasakan kesepian ketika berada dirumah karena orang tuanya membatasi pergaulannya, MNQ lebih senang ketika berada dilingkungan sekolah karena disekolah ada banyak teman yang membuat

dia merasa terhibur, bisa belajar atau mengerjakan tugas bersama, dan hal yang membuat dia senang ketika tidak ada guru atau jam kosong.

c. Konseli LTW

Adapun faktor yang menjadi penyebab kebahagiaan pada konseli LTW yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah kondisi yang dimiliki seseorang, baik yang berhubungan dengan kondisi fisik maupun kondisi psikologis. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap sahabat konseli LTW yaitu MT menyatakan bahwa:

Menurut saya LTW tidak pernah sakit kak. Dia ada terus ji di dalam kelas. susah i juga itu mau cerita sama dia. selain pemalu, tertutup ki juga orangnya. (Wawancara pada tanggal 7 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan sahabat konseli LTW yaitu MT menunjukkan bahwa LTW tidak memiliki keluhan dalam kondisi fisiknya, LTW hanya tidak berbicara banyak dengan teman-temannya.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan konseli LTW selaku subjek dalam penelitian ini menyatakan:

Iya saya tidak memiliki penyakit pada diri saya kak, saya hanya tidak mau terbuka saj sama orang-orang. tidak kusuka diriku di tau sama orang. (Wawancara pada tanggal 7 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan konseli LTW menunjukkan bahwa dia sama sekali tidak memiliki keluhan mengenai kondisi fisiknya, dia hanya tertutup mengenai dirinya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah keadaan yang ada dalam lingkungan individu yang dapat memberi pengaruh terhadap tingkah laku. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap sahabat konseli LTW yaitu MT menyatakan bahwa:

Saya sebagai sahabatnya tidak terlalu mengetahui bagaimana sikap keluarganya terhadap MT, tapi dia pernah mengatakan bahwa orangtuanya kurang perhatian karena kesibukannya, dan kalau LTW di rumah memang dia lebih focus untuk bermain game daripada belajar, sama halnya dilingkungan sekolah, LTW sudah kecanduan game *online* padahal disekolah sebenarnya juga ada peraturan untuk tidak membawa hp, akan tetapi LTW ini memang benar-benar tidak bisa lepas dari game dan dia tidak bisa mengontrol dirinya dengan baik antara bermain game dan belajar. (Wawancara pada tanggal 7 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan sahabat konseli LTW yaitu MT menunjukkan bahwa LTW pernah mengatakan bahwa keluarganya terutama orang tuanya tidak memberi dia perhatian, dia hanya lebih focus bermain game untuk menghibur kebosannya ketika berada di rumah. Sama halnya dilingkungan sekolah LTW bisa dikatakan dia itu kecanduan game *online* dan dia sulit untuk mengontrol dirinya antara bermain game dan belajar.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan konseli LTW selaku subjek dalam penelitian ini menyatakan:

Iya memang orang tua saya tidak terlalu peduli dengan karena sibuk, kalau ada tugas rumah biasanya saya lebih suka mengerjakan di rumah teman dan melihat tugas teman saya, disamping itu saya selalu bermain game untuk mengisi kebosanan saya. Disekolahpun saya selalu bermain game dan saya merasa tidak semangat mengikuti pelajaran kalau gurunya suka marah-marah terutama pelajaran PPKN. (Wawancara pada tanggal 7 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan konseli LTW menunjukkan bahwa orang tua dari MRP tidak memberi LTW perhatian atau mengontrol kegiatannya sehari-hari, dengan hal itu LTW lebih senang mengisi kebosanannya dengan menghibur dirinya sendiri dengan bermain game dan apa bila ada tugas dirumah dia lebih senang kerumah temannya serta mengerjakannya bersama-sama. Dilingkungan sekolahpun dia tidak bisa terlepas dari *game online* dan dia tidak bisa mengontrol dirinya antara bermain game dan belajar, dan hal itu juga yang membuat dia tidak bersemangat untuk belajar apalagi gurunya yang tidak menyenangkan.

d. Konseli SSI

Adapun faktor yang menjadi penyebab kebahagiaan pada konseli SSI yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah kondisi yang dimiliki seseorang, baik yang berhubungan dengan kondisi fisik maupun kondisi psikologis. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap konseli SSI menyatakan bahwa:

Saya tidak pernah sakit kak. Kalau belajar itu paling hanya pusing saja. Apalagi kalau mata pelajaran matematika. Fisik ku bagus ji (Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan konseli SSI menunjukkan bahwa SSI tidak memiliki keluhan sakit, dia hanya pusing ketika mata pelajaran tertentu.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan konseli SSI selaku subjek dalam penelitian ini menyatakan:

Jelas mi itu kalau mata pelajaran hitungan kak. Sakit kepala liat ki. Apalgi banyak rumus-rumus yang mau diturunkan. (Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan konseli SSI selaku subjek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa SSI mengakui tidak memiliki keluhan kesehatan fisik karena dia jarang sekali sakit. SSI memiliki ketertarikan pada mata pelajaran yang tidak berkaitan dengan perhitungan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah keadaan yang ada dalam lingkungan individu yang dapat memberi pengaruh terhadap tingkah laku. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap konseli SSI menyatakan bahwa:

Iya yang saya ketahui mengetahui sikap keluarga kak, orang tua ku itu selalu membatasi pergaulannya, makanya saya selalu dirumah saja atau izin kerumah saya untuk belajar, selain dari pada itu dia dilarang untuk selalu keluar rumah, karena kalau dia mau keluar ibunya selalu marah dan melarangnya. Padahal kalau di sekolah saya ini oranya sangat ceria, selalu tertawa dan selalu membuat suasana jadi seru karena kejailannya. (Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan konseli SSI menunjukkan bahwa SSI diberi batasan oleh orangtuanya dalam hal pergaulan

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan konseli SSI selaku subjek dalam penelitian ini menyatakan:

Iya saya memang lebih banyak menghabiskan waktu dirumah kalau pulang sekolah, kalau mau keluar biasanya cuman ke rumah sahabat saya saja untuk kerja tuga dan belajar bersama, karena orang tua saya membatasi pergaulan saya, saya sebenarnya merasa tertekan, saya merasakan kesepian ketika berada dirumah, saya lebih senang berada disekolah, karena bisa ngumpul sama teman-teman, bercanda bersama, tertawa bersama, belajar sama-sama dan saya sangat merasa terhibur dengan banyak teman apalagi kalau tidak ada guru atau jam kosong. (Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan konseli SSI selaku subjek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa SSI merasakan kesepian ketika berada dirumah karena

orang tuanya membatasi pergaulannya, SSI lebih senang ketika berada dilingkungan sekolah karena disekolah ada banyak teman yang membuat dia merasa terhibur, bisa belajar atau mengerjakan tugas bersama, dan hal yang membuat dia senang ketika tidak ada guru atau jam kosong.

e. Konseli SNB

Adapun faktor yang menjadi penyebab kebahagiaan pada konseli SNB yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah kondisi yang dimiliki seseorang, baik yang berhubungan dengan kondisi fisik maupun kondisi psikologis. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap konseli SNB menyatakan bahwa:

Bagus ji kondisi fidikku kak. Toodak pernah ja sakit. Saya juga suka ji olahraga (Wawancara pada tanggal 11 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan konseli SNB menunjukkan bahwa SNB tidak memiliki keluhan sakit, SNB menyukai olahraga.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan konseli SNB selaku subjek dalam penelitian ini menyatakan:

Tidak masalah ji saya kalau belajar di kelas kak. Ka sudah memang mi kupelajari malam sebelumnya. (Wawancara pada tanggal 11 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan konseli SNB selaku subjek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa SNB mengakui tidak memiliki keluhan kesehatan fisik karena dia jarang sekali sakit. SNB telah mempelajari mata pelajaran tersebut mala sebelum mata pelajaran tersebut dipelajari.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah keadaan yang ada dalam lingkungan individu yang dapat memberi pengaruh terhadap tingkah laku. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap konseli SNB menyatakan bahwa:

Orang tua ku itu bagus ji kak. Tidak na permasalahan ji pelajaran di sekolah ku. (Wawancara pada tanggal 11 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan konseli SNB menunjukkan bahwa SNB diberi keleluasan dalam pergaulan oleh orangtuanya. Selanjutnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan konseli SNB selaku subjek dalam penelitian ini menyatakan:

Iya saya memang lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah kak. (Wawancara pada tanggal 11 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan konseli SNB selaku subjek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa SNB merasakan kesepian ketika berada dirumah karena orang tuanya membatasi pergaulannya, SNB lebih senang ketika berada dilingkungan sekolah karena disekolah ada banyak teman yang membuat dia merasa terhibur, bisa belajar atau mengerjakan tugas bersama, dan hal yang membuat dia senang ketika tidak ada guru atau jam kosong.

3. Peran guru BK untuk kebahagiaan siswa dan kaitannya dengan proses belajar

Peran guru BK terhadap pengembangan pelayanan bidang bimbingan konseling:

a. Konselor (N)

1) Bidang layanan pribadi.

Pengembangan kehidupan pribadi yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistic.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru BK yaitu ibu N menyatakan bahwa:

Yang dilakukan dalam layanan bimbingan pribadi ini tentunya memberikan layanan informasi kepada siswa, misalnya melalui osis, osis dapat membantu siswa mencakup perkembangannya misalnya, berbicara didepan umum, kreativitas dan perkembangan kepribadian yang baik. (Wawancara pada tanggal 13 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan konselor N menyatakan bahwa dalam bimbingan pribadi, konselor memberikan layanan informasi melalui organisasi siswa karena dengan adanya organisasi siswa disekolah tentunya siswa dapat mencakup perkembangannya, misalnya percaya diri tampil didepan umum, menciptakan kreativitas dan bisa memiliki kepribadian yang baik.

2) Bidang layanan sosial

Bidang layanan sosial. Bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru BK yaitu ibu N menyatakan bahwa:

Layanan bimbingan sosial dilakukan dengan tujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan siswa dalam masalah sosialnya. Sehingga siswa dapat menyesuaikan dirinya

dengan lingkungannya. (Wawancara pada tanggal 13 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan konselor N menyatakan bahwa layanan bimbingan sosial dilakukan dengan tujuan membantu siswa dalam memecahkan masalah sosialnya.

3) Bidang layanan belajar

Bidang layanan belajar. Pengembangan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah dan belajar secara mandiri. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru BK yaitu ibu N menyatakan bahwa:

Dalam bimbingan belajar siswa dituntut untuk menumbuhkan kedisiplinan dan keterampilan belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun kelompok. (Wawancara pada tanggal 13 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan konselor N menyatakan bahwa dalam layanan dasar siswa dituntut untuk disiplin berlatih secara mandiri dan kelompok.

4) Bidang layanan karir.

Bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru BK yaitu ibu N menyatakan bahwa:

Mengenai bimbingan karir, saya pernah memberi informasi mengenai bakat minat peserta didik, akan tetapi tidak berjalan dengan baik. (Wawancara pada tanggal 13 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara dengan konselor N menyatakan bahwa bimbingan karir disekolah belum berjalan secara optima

B. Pembahasan

Dalam temuan penelitian selama melakukan penelitian telah menemukan beberapa hasil dari penelitian, sehingga memperoleh gambaran perilaku serta makna kebahagiaan siswa dan kaitannya dengan proses belajar, serta peran BK untuk kebahagiaan siswa yang berkaitan dengan proses belajar disekolah sebagai berikut:

MATRIKS PENELITIAN 1

Rumusan Masalah	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Perilaku siswa yang bahagia dan tidak bahagia,serta kaitannya dengan proses belajar	1. Makna kebahagiaan siswa: Bermain game, tidak ada guru (<i>free class</i>), tidak ada tugas, berkumpul sama teman. 2. Makna ketidakbahagiaan siswa: Guru selalu marah-marah di dalam kelas sehingga membuat siswa tidak percaya diri, selalu pesimis, tertutup dan tidak mampu mengendalikan dirinya, guru	Wawancara Observasi Dokumentasi	1. Lima orang siswa 2. Guru BK 3. Guru Bahasa Indonesia kelas VIII

	memberi tugas terlalu banyak, guru memeberi soal ujian terlalu sulit, banyaknya PR atau pekerjaan rumah		
--	---	--	--

MATRIKS PENELITIAN 2

Rumusan Masalah	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Faktor yang menyebabkan kebahagiaan dan dampaknya pada proses belajar	1. Faktor penyebab kebahagiaan: a. Faktor Internal: tidak ada keluhan dengan kondisi fisik, merasa tenang ketika bermain game. b. Factor eksternal: mendapatkan perhatian dari keluarga, mengerjakan tugas bersama teman, guru yang menyenangkan, memperoleh nilai yang memuaskan, menghibur diri sendiri yang dapat	Wawancara Observasi Dokumentasi	1. Lima orang siswa

	membuat dia merasa bahagia.		
--	--------------------------------	--	--

MATRIKS PENELITIAN 3

Rumusan Masalah	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Peran BK untuk Kebahagiaan Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang layanan pribadi: memberikan layanan informasi kepada siswa, melalui organisasi siswa. 2. Bidang layanan social: membantu siswa menyelesaikan masalah dan mengatasi kesulitan siswa dalam masalah sosialnya. 3. Bidang layanan belajar: menumbuhkan kedisiplinan, keterampilan belajar secara mandiri dan berkelompok. 	<p>Wawancara</p> <p>Observasi</p> <p>Dokumentasi</p>	Guru BK

	4. Bidang layanan karier: memberi informasi bakat dan minat		
--	---	--	--

a. Gambaran Makna Kebahagiaan Siswa dan ketidakbahagiaan serta Kaitannya Dengan Proses Belajar di Sekolah

Kebahagiaan merupakan perasaan senang yang dirasakan setiap individu dan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan individu serta merupakan suatu kondisi yang ingin dicapai oleh semua orang dari berbagai umur, kebahagiaan bukan hanya perasaan senang saja, tetapi juga merasa baik secara keseluruhan yaitu baik fisik, sosial, emosional dan psikologis. Adapun ciri-ciri siswa yang merasa bahagia yaitu siswa yang dapat menghargai dirinya sendiri, selalu optimis, terbuka dan mampu mengendalikan diri. Adapun gambaran perilaku yang didapatkan dari hasil penelitian di kelas VIII menunjukkan bahwa, siswa merasakan kehadiran guru membuat siswa tidak bahagia dalam proses belajarnya dan sebaliknya ketika tidak ada guru siswa merasakan kebahagiaan karena bisa melakukan hal-hal yang membuatnya senang, hal itu disebabkan oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal.

Hasil yang diperoleh sesuai dengan pendapat Hurlock (1980:29) yang menyatakan remaja yang bahagia akan memiliki penerimaan diri yang baik, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu realistis akan kemampuannya dalam mencapai tujuan, mendapatkan kasih sayang dari keluarga. Sedangkan remaja yang tidak bahagia akan memiliki penyesuaian diri yang buruk, seperti

tidak realistis, prestasinya tidak memenuhi harapan sehingga timbul rasa tidak puas terhadap diri sendiri dan menolak diri sendiri

Kebahagiaan akan membuat siswa lebih bersyukur ketika mampu menghargai hal-hal sederhana yang ada disekitarnya dikarenakan orang yang selalu merasakan kebahagiaan akan memandang dunia sebagai tempat yang lebih aman dan merasa lebih percaya diri serta dapat menentukan pilihan yang lebih mudah dan dapat diajak untuk bekerja sama karena memiliki kepribadian yang sehat

Beberapa riset menunjukkan bahwa kebahagiaan merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua orang sesuai dengan penelitian Erlinda Hayu D (2015) dengan judul hubungan antara persahabatan dengan kebahagiaan. Dari penelitian tersebut diketahui beberapa landasan teori yang digunakan senada dengan penelitian ini mencakup pengertian kebahagiaan. Orang yang bahagia pada kenyataannya akan lebih muda menemukan serta memanfaatkan kekuatan-kekuatan mereka ketimbang memusingkan kelemahan-kelemahan mereka.

Menurut Seligman (2005:8), kebahagiaan adalah keadaan dimana seseorang lebih banyak merasakan peristiwa-peristiwa yang menyenangkan daripada yang sebenarnya terjadi dan mereka lebih banyak melupakan peristiwa buruk. Kebahagiaan juga merupakan suatu istilah yang menggambarkan perasaan positif. Perasaan positif tersebut berupa kenyamanan dan kegembiraan yang meluap-luap.

Selanjutnya, Azizah (2013) menyatakan bahwa, kebahagiaan remaja memiliki tahapan-tahapan yaitu: kebahagiaan sesaat, kebahagiaan taraf menengah

dan kebahagiaan yang relatif tetap, dari ketiga tahapan ini tentunya remaja akan melalui proses-proses kebahagiaan yang akan membuat remaja mengenali dirinya sendiri serta dapat menjalankan aktifitas dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi disekolah.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kebahagiaan juga merupakan sesuatu yang sifatnya unik pada setiap siswa. hasil tersebut sesuai dengan pendapat Freedman (Franklin, 2010:13) menyimpulkan bahwa kebahagiaan merupakan topik pembicaraan yang sangat unik, serius dan bersifat emosional. Ketika secara bersama-sama dalam kelompok, pertanyaan bertema kebahagiaan direspon dengan kata-kata yang bersifat guyonandan dianggap sebagai sesuatu yang tidak penting. Sebaliknya, ketika pertanyaan bertema kebahagiaan diberikan satu persatu, mereka menjadi serius, emosional, dan memerlukan jeda untuk memberikan respon. Ini dimungkinkan karena kebahagiaan merupakan keinginan mendasar yang didamba-dambakan setiap individu.

Sebaliknya, ketidakbahagiaan akan membuat hubungan sosial siswa dan lingkungannya menjadi rendah serta prestasi belajarnya, padahal kondisi ini merupakan media yang paling dibutuhkan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dan hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya agar terjalinnya hubungan baik dan menyadari makna kebahagiaan itu sendiri. Ketidak bahagiaan yang dialami siswa tentunya akan menghambat segala aktifitas dilingkungan sekitarnya karena tidak mampu berinteraksi dengan baik. Maka dari itu, sebagai guru pembimbing yang ingin melihat tumbuh kembang pribadi dan sosial anak

perlu memberikan penanganan sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh siswa.

Tidak bahagianya siswa di sekolah tentunya akan menghambat aktifitas belajarnya karena tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, dan hal ini tidak bisa dianggap suatu hal yang remeh. Apabila permasalahan yang dialami berdampak buruk pada sikap, pikiran, perasaan dan perbuatan yang tentunya tidak baik bagi mereka.

b. Faktor Penyebab Siswa Merasa Bahagia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor penyebab siswa merasa bahagia adalah faktor lingkungan. Perilaku konseli yang seperti ini diawali dari persepsi terhadap guru yang keliru, konseli menganggap bahwa kehadiran guru membuat mereka tidak mempunyai ruang untuk melakukan hal-hal yang disenangi bersama teman-teman, disamping itu terdapat beberapa guru yang tidak mampu menghidupkan suasana dikelas sehingga siswa merasa bosan dengan kehadiran guru, jadi siswa lebih senang ketika guru tidak hadir di dalam kelas.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan siswa berinteraksi atau berhubungan dengan guru dan teman-temannya. Setiap individu berinteraksi baik dengan individu lainnya dalam memenuhi kebutuhannya untuk mencapai harapan dan tujuan yang diinginkan. Siswa dituntut dan diarahkan untuk belajar dalam lingkungan sekolah agar siswa mendapatkan ilmu yang bisa diterapkan. Dengan lingkungan sekolah yang nyaman tentunya siswa akan menerima pelajaran dengan baik dan membuat siswa bahagia di lingkungan sekolah sehingga dapat membentuk sifat manusia

Salah satu faktor penyebab lainnya yaitu kondisi psikologis. Kondisi psikologis adalah hal-hal yang tidak dapat dilihat secara langsung, misalnya perilaku, isi pikiran, alam perasaan, kebiasaan dan pengetahuan. Siswa yang memiliki perilaku, pikiran, perasaan, dan kebiasaan yang sehat tentunya akan lebih tenang, dan dapat merespon orang lain dengan baik dan memandang dunia sebagai tempat yang aman serta lebih percaya diri. Menurut Erikson hal ini dikarenakan siswa merupakan remaja memasuki perkembangan kognitif fase operasional formal, sehingga remaja akan bernalar secara abstrak dan logis, idealis serta mampu bekerja secara sistematis (Santrock, 2007:19). Cara berfikir yang ada pada remaja akan lebih matang dikarenakan sudah memiliki banyak pengalaman yang menjadikan remaja mulai memikirkan konsekuensi dari apa yang telah atau akan dilakukannya. Pada situasi yang buruk, remaja akhir akan mengerti bagaimana karakter yang harus dimunculkan dalam menyelesaikan permasalahannya (Santrock, 2007:19).

Orang yang menghayati hidup dengan bahagia, menjalani hidup dengan penuh semangat dan optimisme serta jauh dari penderitaan. Mereka mempunyai tujuan hidup yang jelas, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Mereka juga menyadari betapa bahagia dalam menjalani hidup walaupun dalam kehidupan dapat ditemukan betapa buruknya keadaan. Bahagia merupakan sebuah pilihan hidup, musibah yang datang adalah dirasakan oleh semua orang tetapi kebahagiaan datang hanya dari diri.

Kebahagiaan adalah tujuan bagi setiap manusia. Kebahagiaan adalah sesuatu hal yang menyenangkan, suka cita, membawa kenikmatan serta

tercapainya sebuah tujuan. Kebahagiaan pada tiap orang memang berbeda, karena kebahagiaan adalah hal yang subjektif. Kebahagiaan tiap individu berbeda satu sama lain meskipun mengalami kejadian yang sama. Kebahagiaan pada tiap individu tergantung pada pemaknaan dan memahami kebahagiaan

Kebahagiaan yang terdapat pada siswa saat proses belajar mengajar berlangsung adalah kebahagiaan saat mencari jati diri. Dukungan serta pemahaman tentang realitas akan membawa kebahagiaan tersendiri bagi setiap siswa. Tataran pada siswa dalam melihat realitas yang ada di sekitar adalah sebuah tantangan melihat pemahaman kebahagiaan. Antara siswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam segi psikologis, wanita lebih mudah merasakan sebuah kejadian. Kebahagiaan memang dapat muncul oleh berbagai kejadian, selain itu tataran lingkungan yang kurang mendukung memiliki pengaruh pada pemaknaan kebahagiaan

Dari hasil di atas siswa memang merasakan sebuah kebahagiaan dalam hidupnya. Namun demikian siswa juga mengalami suatu kesedihan, seperti halnya dalam hasil analisis didapatkan bahwa siswa mengalami kesedihan yaitu adanya rasa kecewa, berpisah dengan teman serta adanya rasa takut dengan masa depan. Siswa mengalami sebuah rasa kecewa yang menimbulkan kesedihan seperti saat remaja dimarahi oleh orang tua serta dikhianati sahabat. Remaja memiliki alasan rasa sedih yaitu adanya rasa khawatir tidak bisa membahagakan orang tua sehingga mengalami sebuah rasa pesimis.

Berdasarkan hal di atas maka penyebab siswa bahagia dengan ketidak hadirannya guru lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan, karena lingkungan yang

memberi pengaruh negative dengan cara ketika tidak ada guru mereka bisa melakukan hal yang diingikan yang membuat mereka merasa senang. Adapun dampak yang ditimbulkan yaitu sikap pesimistis pada siswa

c. Peran BK dalam Menumbuhkan Kebahagiaan pada Proses Belajar Mengajar

Kebahagiaan tentu harus bisa diciptakan agar siswa merasa hadir dalam dunianya karena berusaha memahami perasaan siswa adalah tugas guru atau konselor disekolah, guru atau konselor sekolah harus berusaha masuk kedalam dunia siswa agar siswa tidak merasa takut dan cemas sehingga siswa dapat merasakan kehadirannya di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sekolah memberikan pelayanan yang sesuai dengan bidang layann dalam BK. Menurut Kamaluddin (2011) “bidang layanan bimbingan dan konseling terdiri dari empat bidang yaitu, pribadi, sosial, belajar dan karir”. Pada hasil penelitian, dalam bimbingan pribadi, konselor memberikan layanan informasi melalui organisasi siswa karena dengan adanya organisasi siswa disekolah tentunya siswa dapat mencakup perkembangannya, misalnya percaya diri tampil didepan umum, menciptakan kreativitas dan bisa memiliki kepribadian yang baik. Sementara itu, bidang pelayanan sosial membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. Pada bidang belajar, konselor membantu pengembangan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah dan belajar secara mandiri. Pada

bidang karir, konselor membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Manfaat kebahagiaan di lingkungan pendidikan menurut Soleimani dan Tebyanian (2011) akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan secara tidak langsung akan mempengaruhi efektivitas mereka dalam proses belajar. Fredrickson (Carr, 2004:20) menambahkan bahwa emosi positif yang merupakan bagian dari kebahagiaan berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Misalnya sukacita akan menciptakan dorongan bermain, cara-cara bersosial, dan intelektual atau artistik. Sukacita melalui bermain dapat memperkuat jaringan dukungan social, melalui kreativitas dapat menyebabkan produksi seni dan ilmu atau untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari secara kreatif

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran secara umum mengenai makna kebahagiaan siswa dalam proses belajar di kelas VIII. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kebahagiaan pada siswa dalam proses belajar dapat dilihat pada siswa yang dapat menghargai kemampuan akademiknya, optimis dengan usaha yang dilakukannya, terbuka dalam menerima informasi dan mampu mengendalikan diri ketika sedang belajar. Sementara itu ketidakhahagiaan siswa umumnya adalah sikap pesimistis yang berasal dari dalam diri
2. Faktor penyebab kebahagiaan siswa dalam proses belajar disebabkan oleh faktor eksternal seperti lingkungan sekitarnya, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah, dan faktor internal dalam diri siswa seperti perilaku yang emosional.. Dampak ketidak bahagiaan siswa dalam proses belajar adalah sikap kecewa yang berujung pada terganggunya proses belajar mengajar pada diri siswa
3. Peran BK dalam menumbuhkan kebahagiaan pada siswa melalui pemberian layanan konseling yang berorientasi pada empat bidang layanan khususnya bidang pribadi dan belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada SMP Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa agar lebih memberi perhatian pada proses belajar dan mengajar, khususnya memberikan jam khusus untuk Guru BK. Serta sekiranya pihak sekolah dapat memberikan fasilitas sarana dan prasarana dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Guru pembimbing, agar memantau perkembangan siswa, bukan hanya pada saat ada siswa yang bermasalah saja, akan tetapi guru pembimbing sekiranya bisa memperhatikan dan mengontrol segala tingkah dan perilaku siswa, bukan hanya pada saat di lingkungan sekolah tetapi juga diluar lingkungan sekolah, agar guru pembimbing mengetahui perilaku dan tingkah laku peserta didik.
3. Wali kelas, agar senang tiasa dapat memberi perhatian dan mampu menjadi sahabat untuk siswa sehingga siswa mengharapkan kehadiran guru agar persepsi siswa dapat berubah, sehingga siswa dapat menyadari perannya guru dalam mengajar.
4. Orang tua, sekiranya lebih memperhatikan dan mengontrol anak-anaknya, baik melalui segi pendidikan maupun dari segi pergaulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, A. 2017. *Endless Happiness Buatlah Hidupmu Bahagia Tanpa Akhir*. Bangunharjo: Psikologi Corner.
- Alberthiene, E. 2017. *Kunci Kebahagiaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arif, A, H. 2008. *The Way To Happiness*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arvan, P. 2008. *The 7 Laws Of Happiness*. Jakarta: PT Mizan Pustaka.
- Alisa. R. 2013. *Syukur dan Harga Diri Dengan Kebahagiaan Remaj.*. (Online), Vol. 1 No. 1. <http://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id>, (diakses 6 April 2018).
- Carr, S. 2004. *Psikologi Emosi*. Alih bahasa Istiwihardjo. Bandung: Alfabeta
- Conny, R. S. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Penelitian dan Keunggulannya*. Cikarang: Grasindo.
- Eid, R dan Randy, O. 2008. *Kebahagiaan dan Makna Hidup*. Yogyakarta: Andi Press
- Eko, D. 2007. *Teori-teori Konseling*. Surabaya: Unasa University Press
- Eko, S. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Franklin, A. 2010. *Secret happiness* (Edisi terjemahan). Bandung: Rosdakarya
- Ghullam, H. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. (Online), Vol. 12 No. 1, <http://umuslim.ac.id>, (diakses 8 Mei 2018)
- Hurlock, E. 1980. *Psikologi Perkembangan Sepanjang rentang Keidupan Manusia*. Jakarta: Indeks
- Kamaluddin, H. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. (Online). Vol. 17 No. 4, <http://kemdikbud.go.id>, (diakses 29 September 2018)
- Moleong. L. J. 2010. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Miles and Huberman. 2013. *Teori Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Kanisus

- Muskinul. F. 2015. *Psikologi Kebahagiaan Manusia*, (Online), Vol. 9 No. 1, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id>, (diakses 6 April 2018)
- Nettle, W. 2005. *Health anda happienes. Journal APA*. Vol 3 no 3, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id>, (diakses 17 November 2018)
- Noddings, S. 2003. *Psikologi Kebahagiaan Lansia*. Alih bahasa Tirowiharjo. Semarang: Bani Quraysi
- Putri, O & Kwartarini, W,Y. 2011. *Orientasi Kebahagiaan Siswa SMA, Tinjauan Psikologi Indigenous Pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan*. (Online), Vol. VIII No. 2, <http://jogjapress.com>, (diakses 16 April 2018)
- Santrok, JW. 2007. *Life Span Development*. Bandung: Rosdakarya
- Sarlito, W. S. 2009. *Pengantar Psikologi umum*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Seligman, A. 2005. *Happines and Adversity People*. USA: American Psychology Asosiated (APA)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sri, H. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas X*. Malang: Grasindo
- Solemani, D dan Tebyaniyan, A. 2011. *Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa*. Surabaya: Usaha Nasional
- Timothy, J. S. 2007. *Happiness Is Now*. Jakarta: Raih Asa Sukses.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : MATRIKS PENELITIAN

No	Fokus	Indikator	Teknik	Sumber Data
1.	Perilaku siswa yang bahagia dan tidak bahagia, serta kaitannya dengan proses belajar	1. Makna kebahagiaan siswa: Bermain game, tidak ada guru (<i>free class</i>), tidak ada tugas, berkumpul sama teman. 2. Makna ketidak bahagiaan siswa: Guru selalu marah-marah di dalam kelas sehingga membuat siswa tidak percaya diri, selalu pesimis, tertutup dan tidak mampu mengendalikan dirinya, guru memberi tugas terlalu banyak, guru memeberi soal ujian terlalu sulit, banyaknya PR atau pekerjaan rumah	Wawancara Observasi Dokumentasi	1. Lima orang siswa 2. Guru BK 3. Guru Bahasa Indonesia kelas VIII
2.	Faktor yang menyebabkan kebahagiaan dan dampaknya pada proses belajar	1. Faktor penyebab kebahagiaan: a. Faktor Internal: tidak ada keluhan dengan kondisi fisik, merasa tenang ketika bermain game. 2. Factor eksternal: mendapatkan perhatian dari keluarga, mengerjakan tugas bersama teman, guru yang menyenangkan, memperoleh nilai yang memuaskan, menghibur diri sendiri yang	Wawancara Observasi Dokumentasi	1. Lima orang siswa

		dapat membuat dia merasa bahagia.		
3.	Peran BK untuk kebahagiaan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang layanan pribadi: memberikan layanan informasi kepada siswa, melalui organisasi siswa. 2. Bidang layanan social: membantu siswa menyelesaikan masalah dan mengatasi kesulitan siswa dalam masalah sosialnya. 3. Bidang layanan belajar: menumbuhkan kedisiplinan, keterampilan belajar secara mandiri dan berkelompok. 4. Bidang layanan karier: memberi informasi bakat dan minat 	<p>Wawancara</p> <p>Observasi</p> <p>Dokumentasi</p>	1. Guru BK

**LAMPIRAN 2: KISI-KISI ALAT PENGUMPULAN DATA
DAN PEDOMAN OBSERVASI**

Kisi-Kisi Alat Pengumpulan Data

No	Alat	Kegiatan	Sumber Data	Hasil
1.	Pedoman Wawancara	Wawancara	Subjek: 5 orang siswa	Makna kebahagiaan siswa dan kaitannya dengan proses belajar
			Guru BK	Peran BK untuk kebahagiaan siswa
			Teman sebaya subyek	Keterangan mengenai perilaku siswa di kelas, sikap dan perilaku siswa ketika pelajaran berlangsung
2.	Pedoman Observasi	Observasi	Catatan dan alat yang digunakan saat observasi di masing-masing kelas/sekolah	Kegiatan siswa di kelas/Sekolah

Lampiran 3: Kisi-kisi wawancara

KISI-KISI WAWANCARA TERHADAP KONSELI

FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO. ITEM
Makna kebahagiaan siswa dan kaitannya dengan proses belajar	Siswa bahagiaa dan kaitannya dengan proses belajar	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Jantung berdebar ✓ Pusing /sakit kepala ✓ Sakit perut 	<ul style="list-style-type: none"> • 6,7 • 1,2,5 • 11
	➤ Gangguan fisik		
	➤ Gangguan kognitif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menghargai diri sendiri ✓ Optimis ✓ Terbuka ✓ Mampu mengendalikan diri 	<ul style="list-style-type: none"> • 3 • 4 • 8 • 10,14
	➤ Gangguan psikologi	<ul style="list-style-type: none"> • Menurunnya daya ingat • Merasakan ketegangan • Takut 	<ul style="list-style-type: none"> • 9 • 13 • 12
	➤ Gangguan perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tenang dikelas • Merasakan gelisah • Mengganggu teman kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • 15 • 17 • 16

Faktor-Faktor Penyebab Siswa tidak bahagia	➤ Dari dalam (internal)	• Diri siswa	• 18
	➤ Dari luar (eksternal)	• Suasana lingkungan keluarga	• 19
		• Suasana lingkungan sekolah	• 20
		• Suasana lingkungan sosial	• 21
Upaya penanganan siswa yang tidak bahagia dan kaitannya dengan proses belajar	• Pengendalian diri	• Pengendalian pikiran	• 22
		• Pengendalian emosi	• 23
		• Pengendalian perilaku siswa	• 24
	• Bantuan dari orang lain	• Wali kelas	• 24
		• Guru bk	• 25
		• Teman sebaya	• 26

KISI-KISI WAWANCARA TERHADAP GURU BK

FOKUS	INDIKATOR	DESKRIPTOR	NO. ITEM
Peran Guru BK dan Kaitannya dengan Proses Belajar	Menumbuh kembangkan layanan dalam proses BK	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Hubungan dalam bidang pribadi ✓ Hubungan dalam bidang social ✓ Hubungan dalam bidang belajar ✓ Hubungan dalam bidang karir 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,3,6,7,9 • 4 • 5,8 • 2

KISI-KISI WAWANCARA TERHADAP TEMAN SEBAYA

FOKUS	INDIKATOR	DESKRIPTOR	NO. ITEM
Siswa bahagia dan kaitannya dengan proses belajar	Siswa bahagia	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Gangguan kongnitif ✓ Gangguan psikologi ✓ Gangguan psikoneologi ✓ Gangguan perilaku 	<ul style="list-style-type: none"> • 1,2 • 3,4 • 5,6 • 7,8

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

WAWANCARA UNTUK KONSELI

Nama Siswa : MAF (Inisial)
Kelas : VIII C
Tempat : Ruang kelas
Waktu : Sabtu, 4 Agustus 2018
Jenis kelamin : Laki-laki

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana perasaan anda ketika terlalu lama mengikuti proses belajar disekolah?	Merasa bosan kak, apalagi sama gurunya yang suka maraah-marah.
2.	Apakah anda merasa pusing jika terlalu lama mengikuti pelajaran disekolah?	Pusing karena banyak tugas jadi saya lebih suka main game.
3.	Apakah anda menghargai diri anda sendiri?	Kurang menghargai karena tdak memanfaatkan waktu belajar yang baik
4.	Apakah anda memiliki sikap yang optimis?	Saya sealalu bersikap optimis akan tetapi kalau saya sudah mencoba dan gagal, rasanya sudah tidak semangat lagi
5.	Apakah anda merasakan pusing jika terlalu banyak mendapatkan tugas disekolah?	Pasti pusing tapi saya mencoba menghibur diri dengan bermain game
6.	Apakah jantung anda berdebar-debar ketika mendapatkan terlalu banyak tugas?	Tidak kak
7.	Ketika jantung anda berdetak kencang dalam mengerjakan tugas, apakah itu mempengaruhi semangat anda dalam mengerjakan tugas?	Tidak juga
8.	Apakah anda orangnya terbuka terhadap orang lain?	Terbuka sama teman dekat
9.	Bagaimana kemampuan daya ingat anda terhadap materi yang dipelajari?	Saya selalu lupa ditambah lagi jarang memperhatikan guru k
10.	Apakah anda mampu mengendalikan diri anda	Saya terlalu mudah terpengaruhi

	apabila ada banyak tugas, tetapi teman anda mengajak anda untuk melakukan hal-hal yang tidak penting?	oleh saya karena hal itu selalu membuat saya senang dan bahagia karena bias berkumpul sama teman dan bermain game
11.	Apakah anda bisa tiba sakit perut atau ingin buang air kecil ketika merasa stres terhadap tugas disekolah atau karena terlalu lama disekolah?	Tidak kak
12.	Apakah anda berupaya mengendalikan perasaan takut yang anda rasakan ketika mendapatkan tugas yang membuat anda tidak percaya diri?	Sedikit gugup, tapi saya memang orangnya cuek sama pelajaran
13.	Apa anda bisa membuat perasaan anda kembali stabil ketika mengalami ketegangan dalam proses belajar?	Pasti bias kak
14.	Bagaimana cara anda mengendalikan diri dalam memanfaatkan waktu belajar yang baik pada saat tidak ada guru?	Waaah malahan saya dan teman-teman merasa bahagia dan senang sekali ketika tidak ada guru karena merasa bebas
15.	Apakah anda sering keluar masuk kelas ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar? kalau ia, jelaskan alasannya!	Sering keluar karena cara mengajar gurunya membosankan ditambah lagi guru suka marah
16.	Apakah anda mudah bergaul?	Mudh kak
17.	Apakah anda gelisah dengan proses pembelajaran yang terlalu lama, apa yang anda lakukan?	Gelisah kak, kadang main hp kalau guru tidak memmperhatikan saya
18.	Faktor apa yang dinilai dominana dalam diri anda yang membuat anda merasa bahagia dalam proses belajar?	Saya suka guru yang baik dan menyenangkan
19.	Adakah faktor dari suasana lingkungan keluarga yang yang menyebabkan anda bahagia dalam proses belajar?	Ketika saya didukung sama orangtua saya atau diberi perhatian
20.	Hal-hal apa saja dari lingkungan sekolah yang membuat anda bahagia?	Punya banyaak teman
21.	Adakah faktor dari suasana lingkungan pergaulan yang membuat anda bahagia dalam	Kalau bias belajar bersama

	proses belajar?	
22.	Apakah anda berupaya mengendalikan diri jika merasakan bahagia dalam proses belajar	Mengendalikan diri untuk tidak main game kalau saya suka sama pelajaran dan cara guru mengajar
23.	Apakah anda berupaya mengendalikan perilakunya jika mengalami tidak bahagia dalam belajar?	Cara mengendalikan perilaku yaitu menghibur diri sendiri dengan main game
24.	Apakah anda pernah mendapatkan bantuan layanan dari guru bk dalam mengatasi masalah?	Pernah kak waktu masuk keruang BK
25.	Apakah anda pernah mendapatkan bantuan layanan dari teman anda dalam mengatasi hambatan dalam belajar?	Pernah kak, misalnya bertukar jawaban kak

WAWANCARA UNTUK KONSELI

Nama Siswa : MNQ (Inisial)
Kelas : VIII D
Tempat : Didepan kelas MNQ
Waktu : Senin, 6 Agustus 2018
Jenis kelamin : Perempuan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana perasaan anda ketika terlalu lama mengikuti proses belajar disekolah?	Cepat merasa bosan kak
2.	Apakah anda merasa pusing jika terlalu lama mengikuti pelajaran disekolah?	Pusing kalau banyak tugas
3.	Apakah anda menghargai diri anda sendiri?	Menghargai kak
4.	Apakah anda memiliki sikap yang pesimis?	Tergantung situasi kak
5.	Apakah anda merasakan pusing jika terlalu banyak mendapatkan tugas disekolah?	Iya kak, tapi selalu ada sahabat yang selalu ada, bisa membantu saya dan bisa belajar bersama
6.	Apakah jantung anda berdebar-debar ketika mendapatkan terlalu banyak tugas?	Tidak
7.	Ketika jantung anda berdetak kencang dalam mengerjakan tugas, apakah itu mempengaruhi semangat anda dalam mengerjakan tugas?	Tetap tidak terlalu semangat, tapi kalau gurunya baik saya merespon dengan semangat
8.	Apakah anda orangnya terbuka terhadap orang lain?	Saya punya banyak teman tapi terbuka hanya sama sahabat saja
9.	Bagaimana kemampuan daya ingat anda terhadap materi yang dipelajari?	Sedang-sedang kadang mengerti dan kadang juga tidak
10.	Apakah anda mampu mengendalikan diri anda apabila ada banyak tugas, tetapi teman anda mengajak anda untuk melakukan hal-hal yang tidak penting?	Saya mampu mengendalikan diri dan semua itu juga tergantung keadaan kak
11.	Apakah anda bisa tiba sakit perut atau ingin buang air kecil ketika merasa stres terhadap tugas disekolah atau karena terlalu lama disekolah?	Tidak kak tapi saya selalu alasan ketoilet padahal saya kekantin atau lewat didepan kelas temanku, supaya jadi pusat

		perhatian
12.	Apakah anda berupaya mengendalikan perasaan takut yang anda rasakan ketika mendapatkan tugas yang membuat anda tidak percaya diri?	Saya selalu percaya diri
13.	Apakah anda bisa membuat perasaan anda kembali stabil ketika mengalami ketegangan dalam proses belajar?	Pasti bisa
14.	Bagaimana cara anda mengendalikan diri dalam memanfaatkan waktu belajar yang baik pada saat tidak ada guru?	Yaaa lebih banyak bercanda sama teman
15.	Apakah anda sering keluar masuk kelas ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar? kalau ia, jelaskan alasannya!	Selalu kalau cara mengajar gurunya membosankan, jadi saya selalu izin dengan alasan ke wc
16.	Apakah anda biasa mengganggu teman anda di kelas? kalau ia sebutkan alasannya!	Selalu jail sama teman atau atau saya membuat mereka tertawa dengan tingkah saya
17.	Apakah anda gelisah dengan proses pembelajaran yang terlalu lama, apa yang anda lakukan?	Sangat- sangat gelisah
18.	Faktor apa yang dinilai dominan dalam diri anda yang menyebabkan anda tidak bahagia dalam proses belajar?	Rasa malas dan cuek saya dalam mengikuti pelajaran
19.	Adakah faktor dari suasana lingkungan keluarga yang menyebabkan anda tidak bahagia dalam proses belajar? Jika ada, mengapa demikian?	Ada karena orangtua saya membatasi ruang gerak saya ketika berada di rumah saya tidak bisa kemana-mana
20.	Hal-hal apa saja dari lingkungan sekolah yang membuat anda tidak bahagia?	Gurunya yang selalu marah-marah dan jarang senyum
21.	Adakah faktor dari suasana lingkungan pergaulan yang menyebabkan anda tidak bahagia dalam proses belajar? Jika ada, mengapa demikian?	Kalau ada teman yang selalu menjelek-jelekkkan saya
22.	Apakah anda berupaya mengendalikan emosi jika tidak merasakan bahagia dalam proses	Dengan cara cuek saja dan bercanda sama teman

	belajar! Jika ia, langkah apa yang diambil ? jika tidak sebutkan alasannya!	
23.	Apakah anda berupaya mengendalikan perilakunya jika mengalami tidak bahagia dalam belajar! Jika ia, langkah apa yang diambil ? jika tidak sebutkan alasannya!	Tergantung, kadang saya perhatikan dan kadang saya cuek-cuek saja
24.	Apakah anda pernah mendapatkan bantuan layanan dari guru bk dalam mengatasi masalah tidak merasakan bahagia dalam proses belajar dialami? Jika pernah bagaimana bentuk penanganannya?	Tidak pernah karena takut sama guru BK
25.	Apakah anda pernah mendapatkan bantuan layanan dari teman anda dalam mengatasi hambatan dalam belajar? Jika pernah bagaimana bentuk penanganannya?	Selalu kak, teman saya rata-rata baik apalagi sahabat saya

WAWANCARA UNTUK KONSELI

Nama Siswa : LTW (Inisial)
Kelas : VIII J
Tempat : Didalam kelas LTW
Waktu : Selasa, 7 Agustus 2018
Jenis kelamin : Laki-laki

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana perasaan anda ketika terlalu lama mengikuti proses belajar disekolah?	Cepat merasa bosan kak, tapi harus tetap dijalani
2.	Apakah anda merasa pusing jika terlalu lama mengikuti pelajaran disekolah?	Pasti pusing kak apalagi kalau banyak tugas dan PR
3.	Apakah anda menghargai diri anda sendiri?	Menghargai kak
4.	Apakah anda memiliki sikap yang pesimis?	Saya merasa pesimis kalau saya sudah berusaha dan gagal rasanya saya merasa ragu untuk kembali semangat kak
5.	Apakah anda merasakan pusing jika terlalu banyak mendapatkan tugas disekolah?	Pusing kak karena memikirkan banyaknya tugas
6.	Apakah jantung anda berdebar-debar ketika mendapatkan terlalu banyak tugas?	Biasa saja kak
7.	Ketika jantung anda berdetak kencang dalam mengerjakan tugas, apakah itu mempengaruhi semangat anda dalam mengerjakan tugas?	Tidak kak
8.	Apakah anda orangnya terbuka terhadap orang lain?	Terbuka kalau sama teman dekat kak
9.	Bagaimana kemampuan daya ingat anda terhadap materi yang dipelajari?	Daya ingat saya bagus dalam menerima pelajaran kak, cuman saya orangnya cuek padahal saya tau
10.	Apakah anda mampu mengendalikan diri anda apabila ada banyak tugas, tetapi teman anda mengajak anda untuk melakukan hal-hal yang tidak penting?	Terkadang saya selalu terpengaruh sama teman saya kak, karena kalau sama teman saya merasa bahagia kak

11.	Apakah anda bisa tiba sakit perut atau ingin buang air kecil ketika merasa stres terhadap tugas disekolah atau karena terlalu lama disekolah?	Tidak kak
12.	Apakah anda berupaya mengendalikan perasaan takut yang anda rasakan ketika mendapatkan tugas yang membuat anda tidak percaya diri?	Selalu berusaha kak mengendalikan ,tapi saya cuek saja kak
13.	Apakah anda bisa membuat perasaan anda kembali stabil ketika mengalami ketegangan dalam proses belajar?	Bisa kak karena banyak teman yang selalu ada
14.	Bagaimana cara anda mengendalikan diri dalam memanfaatkan waktu belajar yang baik pada saat tidak ada guru?	Lebih banyak bercanda sama teman kak
15.	Apakah anda sering keluar masuk kelas ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar?kalau ia, jelaskan alasannya!	Kadang kak kalau diajak teman, tapi lebih banya
16.	Apakah anda biasa mengganggu teman anda dikelas ? kalau ia sebutkan alasannya!	Kadang-kadang kak, kalau tidak ada tugas yang diberikan oleh guru
17.	Apakah anda gelisah dengan proses pembelajaran yang terlalu lama, apa yang anda lakukan?	Tidak kak, Cuma sekedar diperhatikan saja penjelasan guru, karena kalau tidak diperhatikan, selalu marah gurunya
18.	Faktor apa yang dinilai dominan dalam diri anda yang menyebabkan anda bahagia dalam proses belajar?	Berolah raga, main bola, jam kosong, guru tidak suka marah dan yang mengajar baik
19.	Adakah faktor dari suasana lingkungan keluarga yang menyebabkan anda tidak bahagia dalam proses belajar? Jika ada, mengapa demikian?	Tidak ada kak
20.	Hal-hal apa saja dari lingkungan sekolah yang membuat anda bahagia?	Itu tadi kak jam kosong paling buat saya dan teman-teman bahagia
21.	Adakah faktor dari suasana lingkungan pergaulan yang menyebabkan anda tidak	Pengaruh dari teman, karena teman selalu mengajak saya

	bahagia dalam proses belajar? Jika ada, mengapa demikian?	bermain padahal tugas yang diberikan guru saya belum selesai
22.	Apakah anda berupaya mengendalikan emosi jika tidak merasakan bahagia dalam proses belajar! Jika ia, langkah apa yang diambil ? jika tidak sebutkan alasannya!	Iya kak, kan banyak teman, kalau sudah sama teman pasti saya sudah terhibur
23.	Apakah anda berupaya mengendalikan perilakunya jika mengalami tidak bahagia dalam belajar! Jika ia, langkah apa yang diambil ? jika tidak sebutkan alasannya!	Iya kak, tapi saya cuek saja
24.	Apakah anda pernah mendapatkan bantuan layanan dari guru bk dalam mengatasi masalah tidak merasakan bahagia dalam proses belajar dialami? Jika pernah bagaimana bentuk penanganannya?	Tidak kak, karena saya takut sama guru BK
25.	Apakah anda pernah mendapatkan bantuan layanan dari teman anda dalam mengatasi hambatan dalam belajar? Jika pernah bagaimana bentuk penanganannya?	Selalu kak, karena kerja tugas sama-sama jadicepat selesai

WAWANCARA UNTUK KONSELI

Nama Siswa : SSI (Inisial)
Kelas : VIII B
Tempat : Didepan kelas SSI
Waktu : Kamis, 9 Agustus 2018
Jenis kelamin : Laki-laki

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana perasaan anda ketika terlalu lama mengikuti proses belajar disekolah?	Bosan kak apalagi kalau pelajarannya tidak dimengerti
2.	Apakah anda merasa pusing jika terlalu lama mengikuti pelajaran disekolah?	Biasa saja kak
3.	Apakah anda menghargai diri anda sendiri?	Kurang menghargai kak karena saya juga kurang mengenal diri saya sendiri
4.	Apakah anda memiliki sikap yang pesimis?	Iya kak
5.	Apakah anda merasakan pusing jika terlalu banyak mendapatkan tugas disekolah?	Pusing sekali kak
6.	Apakah jantung anda berdebar-debar ketika mendapatkan terlalu banyak tugas?	Biasa saja kak
7.	Ketika jantung anda berdetak kencang dalam mengerjakan tugas, apakah itu mempengaruhi semangat anda dalam mengerjakan tugas?	Tidak kak
8.	Apakah anda orangnya terbuka terhadap orang lain?	Terbuka sama teman dekat kak
9.	Bagaimana kemampuan daya ingat anda terhadap materi yang dipelajari?	Lumayan kak, kalau saya belajar adalah sedikit saya pahami tapi kalau tidak belajar pasti tidak tau apa-apa kak
10.	Apakah anda mampu mengendalikan diri anda apabila ada banyak tugas, tetapi teman anda mengajak anda untuk melakukan hal-hal yang tidak penting?	Mampu kak , tapi kalau bosan belajaar pasti terpengaruhka lagi sama temanku kak, apalagi kalau diajakka main tiktok
11.	Apakah anda bisa tiba-tiba sakit perut atau ingin	Tidak kak

	buang air kecil ketika merasa stres terhadap tugas disekolah atau karena terlalu lama disekolah?	
12.	Apakah anda berupaya mengendalikan perasaan takut yang anda rasakan ketika mendapatkan tugas yang membuat anda tidak percaya diri?	Iya kak
13.	Apakah anda bisa membuat perasaan anda kembali stabil ketika mengalami ketegangan dalam proses belajar?	Bisa kak
14.	Bagaimana cara anda mengendalikan diri dalam memanfaatkan waktu belajar yang baik pada saat tidak ada guru?	Focus ke tugas yang belum dikerjakan atau membaca buku walaupun terkadang pengaruh teman selalu membuat saya terkadang malam
15.	Apakah anda sering keluar masuk kelas ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar? kalau iya, jelaskan alasannya!	Tidak kak karena takut sama guru
16.	Apakah anda biasa mengganggu teman anda dikelas ? kalau iya sebutkan alasannya!	Tidak kak, saya lebih senang duduk kursi saya sendiri
17.	Apakah anda gelisah dengan proses pembelajaran yang terlalu lama, apa yang anda lakukan?	Gelisah kalau terlalu lama, tapi tetap harus dijlani kak
18.	Faktor apa yang dinilai dominan dalam diri anda yang menyebabkan anda tidak bahagia dalam proses belajar?	Rasa malas yang membuat saya kadang imbul rasa malas
19.	Adakah faktor dari suasana lingkungan keluarga yang menyebabkan anda tidak bahagia dalam proses belajar? Jika ada, mengapa demikian?	Tidak ada kak
20.	Hal-hal apa saja dari lingkungan sekolah yang membuat anda tidak bahagia?	Lebih kepada guru yang biasanya kalau menjelaskan tidak saya mengerti dan takut juga untuk bertanya kak
21.	Adakah faktor dari suasana lingkungan pergaulan yang menyebabkan anda tidak	Biasanya pengaruh dari teman

	bahagia dalam proses belajar? Jika ada, mengapa demikian?	kak
22.	Apakah anda berupaya mengendalikan emosi jika tidak merasakan bahagia dalam proses belajar?	Berusaha kak
23.	Apakah anda berupaya mengendalikan perilakunya jika mengalami tidak bahagia dalam belajar! Jika ia, langkah apa yang diambil ? jika tidak sebutkan alasannya!	Saya selalu menghibur diri dengan nonton atau main hp
24.	Apakah anda pernah mendapatkan bantuan layanan dari guru bk dalam mengatasi masalah tidak merasakan bahagia dalam proses belajar dialami? Jika pernah bagaimana bentuk penanganannya?	Tidak pernah kak
25.	Apakah anda pernah mendapatkan bantuan layanan dari teman anda dalam mengatasi hambatan dalam belajar? Jika pernah bagaimana bentuk penanganannya?	Selalu kak, biasanya belajar bersama

WAWANCARA UNTUK KONSELI

Nama Siswa : SNB (Inisial)
Kelas : VIII E
Tempat : Didalam kelaas SNB
Waktu : Sabtu, 11 Agustus 2018
Jenis kelamin : Perempuan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana perasaan anda ketika terlalu lama mengikuti proses belajar disekolah?	Kadang merasa capek belajar kalau terlalu lama kak
2.	Apakah anda merasa pusing jika terlalu lama mengikuti pelajaran disekolah?	Kadang-kadang kak
3.	Apakah anda menghargai diri anda sendiri?	Iya kak
4.	Apakah anda memiliki sikap yang pesimis?	Kalau sudah mencoba dan gagal kadang saya merasa pesimis
5.	Apakah anda merasakan pusing jika terlalu banyak mendapatkan tugas disekolah?	Iya kak
6.	Apakah jantung anda berdebar-debar ketika mendapatkan terlalu banyak tugas?	Tidak kak
7.	Ketika jantung anda berdetak kencang dalam mengerjakan tugas, apakah itu mempengaruhi semangat anda dalam mengerjakan tugas?	Tidak mempengaruhi kak
8.	Apakah anda orangnya terbuka terhadap orang lain?	Terbuka sama sahabat kak
9.	Bagaimana kemampuan daya ingat anda terhadap materi yang dipelajari?	Saya merasa mampu menerima materi yang diberikan oleh guru saya kak
10.	Apakah anda mampu mengendalikan diri anda apabila ada banyak tugas, tetapi teman anda mengajak anda untuk melakukan hal-hal yang tidak penting?	Mampu kak, pokoknya tugas saya harus selesai dulu
11.	Apakah anda bisa tiba sakit perut atau ingin buang air kecil ketika merasa stres terhadap tugas disekolah atau karena terlalu lama	Tidak kak

	disekolah?	
12.	Apakah anda berupaya mengendalikan perasaan takut yang anda rasakan ketika mendapatkan tugas yang membuat anda tidak percaya diri?	Tidak kak
13.	Apa anda bisa membuat perasaan anda kembali stabil ketika mengalami ketegangan dalam proses belajar?	Bisa kak
14.	Bagaimana cara anda mengendalikan diri dalam memanfaatkan waktu belajar yang baik pada saat tidak ada guru?	Dengan belajar dan lebih seru sebenarnya kalau tidak ada guru kak
15.	Apakah anda sering keluar masuk kelas ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar? kalau ia, jelaskan alasannya!	Tidak kak
16.	Apakah anda biasa mengganggu teman anda dikelas ? kalau ia sebutkan alasannya!	Tidak kak
17.	Apakah anda gelisah dengan proses pembelajaran yang terlalu lama, apa yang anda lakukan?	Sedik kak
18.	Faktor apa yang dinilai dominana dalam diri anda yang menyebabkan anda tidak bahagia dalam proses belajar?	Pengaruh dari teman dan guru yang cara mengajarnya tidak mudah dipahami kak
19.	Adakah faktor dari suasana lingkungan keluarga yang yang menyebabkan anda tidak bahagia dalam proses belajar? Jika ada, mengapa demikian?	Tidak ada
20.	Hal-hal apa saja dari lingkungan sekolah yang membuat anda tidak bahagia?	Terlalu banyak tugas, dan guru yang galak
21.	Adakah faktor dari suasana lingkungan pergaulan yang yang menyebabkan anda tidak bahagia dalam proses belajar? Jika ada, mengapa demikian?	Kadang ada pengaruh dari teman
22.	Apakah anda berupaya mengendalikan emosi jika tidak merasakan bahagia dalam proses belajar! Jika ia, langkah apa yang diambil ? jika tidak sebutkan alasannya!	Pasti berusaha kak karena harus tetap focus belajar

23.	Apakah anda berupaya mengendalikan perilaku jika mengalami tidak bahagia dalam belajar! Jika ia, langkah apa yang diambil ? jika tidak sebutkan alasannya!	Iya kak, tetap focus dan semangat kak
24.	Apakah anda pernah mendapatkan bantuan layanan dari guru bk dalam mengatasi masalah tidak merasakan bahagia dalam proses belajar dialami? Jika pernah bagaimana bentuk penanganannya?	Tidak pernah kak
25.	Apakah anda pernah mendapatkan bantuan layanan dari teman anda dalam mengatasi hambatan dalam belajar? Jika pernah bagaimana bentuk penanganannya?	Kadang kalau ada yang kurang saya mengerti saya bertanya sama teman yang menurut saya pintar di kelas

WAWANCARA UNTUK GURU MATA PELAJARAN

Nama Guru : Ibu NT
Nama Siswa : MAF kelas VIII C
Guru Kelas : Guru Bahasa Indonesia kelas VIII
Tempat : Ruang BK
Waktu : Sabtu, 4 Agustus 2018

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana hubungan ibu dengan siswa?	Hubungan saya dengan siswa semuanya baik dan saya tidak membeda-bedakan
2.	Apakah konseli pernah mengemukakan keluhannya tentang kemampuannya dalam mengikuti pelajaran, seperti; aspek konsentrasi belajar dan kemampuan dalam mengikuti pelajaran disekolah dan dirumah?	MAF cenderung tertutup ataupun guru yang lain, dia lebih banyak diam kalau berhubungan dengan pelajaran
3.	Bagaimana hubungan konseli dengan teman-temannya dalam mengerjakan tugas belajar disekolah ?	Saya melihat hubungannya baik tapi dia hanya selalu berkumpul sesama teman laki-lakinya
4.	Apakah anda memberikan langkah-langkah pembelajaran yang perlu dilakukan agar konseli bahagia dalam proses belajar? Jika pernah, bagaimana dampaknya terhadap aktivitas konseli?	Langkah-langkahnya tentu kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, mengajar dan menjelaskan seperti yang dilakukan oleh guru-guru pada umumnya
5.	Apakah anda memberikan yang perlu dilakukan dalam mengendalikan perilaku konseli agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar ? jika pernah, bagaimana dampaknya terhadap aktivitas konseli?	Jika ada yang bertanya saya pasti memberikan arahan dan tentunya untuk kebaikan siswa sendiri agar lebih mengerti

WAWANCARA UNTUK GURU MATA PELAJARAN

Nama Guru : Ibu NT
Nama Siswa : MNQ kelas VIII D
Guru Kelas : Guru Bahasa Indonesia kelas VIII
Tempat : Ruang BK
Waktu : Sabtu, 4 Agustus 2018

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana hubungan ibu dengan siswa?	Hubungan saya dengan siswa semuanya baik dan saya tidak membeda-bedakan
2.	Apakah konseli pernah mengemukakan keluhannya tentang kemampuannya dalam mengikuti pelajaran, seperti; aspek konsentrasi belajar dan kemampuan dalam mengikuti pelajaran disekolah dan dirumah?	MAF sangat cerewet tapi dia jarang bertanya, kalau saya memberi dia pertanyaan kadang dia gelisah, akan tetapi dia juga spontan memberikan jawaban sesuai dengan yang dia pahaami
3.	Bagaimana hubungan konseli dengan teman-temannya dalam mengerjakan tugas belajar disekolah ?	Cukup kompak dalam mengerjakan tugas sama teman dekatnya
4.	Apakah anda memberikan langkah-langkah pembelajaran yang perlu dilakukan agar konseli bahagia dalam proses belajar? Jika pernah, bagaimana dampaknya terhadap aktivitas konseli?	Langkah-langkahnya tentu kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, mengajar dan menjelaskan seperti yang dilakukan oleh guru-guru pada umumnya
5.	Apakah anda memberikan yang perlu dilakukan dalam mengendalikan perilaku konseli agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar ? jika pernah, bagaimana dampaknya terhadap aktivitas konseli?	Jika ada yang bertanya saya pasti memberikan arahan dan tentunya untuk kebaikan siswa sendiri agar lebih mengerti

WAWANCARA UNTUK GURU MATA PELAJARAN

Nama Guru : Ibu NT
Nama Siswa : LTW kelas VIII J
Guru Kelas : Guru Bahasa Indonesia kelas VIII
Tempat : Ruang BK
Waktu : Sabtu, 4 Agustus 2018

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana hubungan ibu dengan siswa?	Hubungan saya dengan siswa semuanya baik dan saya tidak membeda-bedakan
2.	Apakah konseli pernah mengemukakan keluhannya tentang kemampuannya dalam mengikuti pelajaran, seperti; aspek konsentrasi belajar dan kemampuan dalam mengikuti pelajaran disekolah dan dirumah?	Konseli tidak pernah mengeluh, saya melihat LTW itu pendiam di dalam kelas
3.	Bagaimana hubungan konseli dengan teman-temannya dalam mengerjakan tugas belajar disekolah ?	Kalau saya mengamati hubungannya dengan teman-temannya baik
4.	Apakah anda memberikan langkah-langkah pembelajaran yang perlu dilakukan agar konseli bahagia dalam proses belajar? Jika pernah, bagaimana dampaknya terhadap aktivitas konseli?	Langkah-langkahnya tentu kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, mengajar dan menjelaskan seperti yang dilakukan oleh guru-guru pada umumnya
5.	Apakah anda memberikan yang perlu dilakukan dalam mengendalikan perilaku konseli agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar ? jika pernah, bagaimana dampaknya terhadap aktivitas konseli?	Jika ada yang bertanya saya pasti memberikan arahan dan tentunya untuk kebaikan siswa sendiri agar lebih mengerti

WAWANCARA UNTUK GURU MATA PELAJARAN

Nama Guru : Ibu NT
Nama Siswa : SSI kelas VIII B
Guru Kelas : Guru Bahasa Indonesia kelas VIII
Tempat : Ruang BK
Waktu : Sabtu, 4 Agustus 2018

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana hubungan ibu dengan siswa?	Hubungan saya dengan siswa semuanya baik dan saya tidak membeda-bedakan
2.	Apakah konseli pernah mengemukakan keluhannya tentang kemampuannya dalam mengikuti pelajaran, seperti; aspek konsentrasi belajar dan kemampuan dalam mengikuti pelajaran disekolah dan dirumah?	Tidak pernah, dia selalu diam saja akan tetapi selalu memperhatikan pada saat saya menjelaskan
3.	Bagaimana hubungan konseli dengan teman-temannya dalam mengerjakan tugas belajar disekolah ?	Konseli merupakan anak yang mempunyai banyak teman laki-laki maupun teman perempuan dan mudah akrab
4.	Apakah anda memberikan langkah-langkah pembelajaran yang perlu dilakukan agar konseli bahagia dalam proses belajar? Jika pernah, bagaimana dampaknya terhadap aktivitas konseli?	Langkah-langkahnya tentu kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, mengajar dan menjelaskan seperti yang dilakukan oleh guru-guru pada umumnya
5.	Apakah anda memberikan yang perlu dilakukan dalam mengendalikan perilaku konseli agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar ? jika pernah, bagaimana dampaknya terhadap aktivitas konseli?	Jika ada yang bertanya saya pasti memberikan arahan dan tentunya untuk kebaikan siswa sendiri agar lebih mengerti

WAWANCARA UNTUK GURU MATA PELAJARAN

Nama Guru : Ibu NT
Nama Siswa : SNB kelas VIII E
Guru Kelas : Guru Bahasa Indonesia kelas VIII
Tempat : Ruang BK
Waktu : Sabtu, 4 Agustus 2018

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana hubungan ibu dengan siswa?	Hubungan saya dengan siswa semuanya baik dan saya tidak membeda-bedakan
2.	Apakah konseli pernah mengemukakan keluhannya tentang kemampuannya dalam mengikuti pelajaran, seperti; aspek konsentrasi belajar dan kemampuan dalam mengikuti pelajaran disekolah dan dirumah?	Ketika saya mengajar dan memberi tugas dan ada pelajaran yang kurang dia mengerti maka dia selalu bertanya
3.	Bagaimana hubungan konseli dengan teman-temannya dalam mengerjakan tugas belajar disekolah ?	Hubungannya sangat baik dengan temannya
4.	Apakah anda memberikan langkah-langkah pembelajaran yang perlu dilakukan agar konseli bahagia dalam proses belajar? Jika pernah, bagaimana dampaknya terhadap aktivitas konseli?	Langkah-langkahnya tentu kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, mengajar dan menjelaskan seperti yang dilakukan oleh guru-guru pada umumnya
5.	Apakah anda memberikan yang perlu dilakukan dalam mengendalikan perilaku konseli agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar ? jika pernah, bagaimana dampaknya terhadap aktivitas konseli?	Jika ada yang bertanya saya pasti memberikan arahan dan tentunya untuk kebaikan siswa sendiri agar lebih mengerti

WAWANCARA UNTUK GURU PEMBIMBING/GURU BK

Nama Guru : Ibu N (inisial)
Nama Siswa : MAF kelas VIII C
Tempat : Ruang BK
Waktu : Senin, 14 Agustus 2018

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana hubungan ibu dengan konseli?	Hubungan saya dengan siswa baik
2.	Bagaimana pendapat ibu mengenai bakat dan minat siswa di sekolah?	Menurut saya bakat minat siswa bagus
3.	Apabila siswa mengalami permasalahan yang ada di dalam dirinya, bantuan apa yang ibu berikan?	Melakukan layanan bimbingan pribadi, konseling individual
4.	Menurut ibu apakah siswa mengalami kesulitan memperoleh penyesuaian diri dalam kegiatan kelompok?	Semua tergantung pribadi masing-masing, kalau dia bersunggu-sunggu, semuanya akan berjalan dengan baik
5.	Apa peran ibu dalam menumbuhkan disiplin siswa dalam belajar dan berlatih baik secara mandiri dan kelompok?	Memberi fasilitas, misalnya memberi semangat agar memiliki kepribadian yang disiplin
6.	Keluhan apa sajakah yang pernah dikemukakan oleh keadaan konseli berkaitan dengan fisik yang dialami sehingga mengganggu aktifitas belajarnya?	Konseli sama sekali tidak pernah mengalami keluhan
7.	Pernakah konseli mengungkapkan keluhan seperti: tidak menghargai dirinya sendiri, pesimis, tertutup dan tidak mampu mengendalikan diri?	Konseli tidak pernah mengungkapkan keluhannya, hanya saja saya melihat konseli tertutup tidak mampu mengendalikan diri karena dia termasuk anak yang lumayan nakal dan pernah masuk keruangan BK karena berkelahi sama temannya
8.	Apakah konseli pernah mengemukakan	Konseli tidak pernah

	keluhannya tentang kemampuannya dalam mengikuti pelajaran, seperti: aspek konsentrasi belajar dan kemampuan dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan di rumah?	mengemukakan keluhannya tapi menurut informasi dari gurunya bahwa konseli pemalas
9.	Bagaimana hubungan konseli dengan teman-temannya dalam mengerjakan pelajaran disekolah?	Saya memperhatikan bahwa konseli kurang aktif dikelas, bahkan saya pernah melihat konseli ada dikantin pada saat jam pelajaran berlangsung, tapi dia selalu menghindar.

WAWANCARA UNTUK GURU PEMBIMBING/GURU BK

Nama Guru : Ibu N (inisial)
Nama Siswa : MNQ kelas VIII D
Tempat : Ruang BK
Waktu : Senin, 14 Agustus 2018

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana hubungan ibu dengan konseli?	Hubungan saya dengan siswa baik
2.	Bagaimana pendapat ibu mengenai bakat dan minat siswa di sekolah?	Menurut saya bakat minat siswa bagus
3.	Apabila siswa mengalami permasalahan yang ada di dalam dirinya, bantuan apa yang ibu berikan?	Melakukan layanan bimbingan pribadi, konseling individual
4.	Menurut ibu apakah siswa mengalami kesulitan memperoleh penyesuaian diri dalam kegiatan kelompok?	Semua tergantung pribadi masing-masing, kalau dia bersunggu-sunggu, semuanya akan berjalan dengan baik
5.	Apa peran ibu dalam menumbuhkan disiplin siswa dalam belajar dan berlatih baik secara mandiri dan kelompok?	Memberi fasilitas, misalnya memberi semangat agar memiliki kepribadian yang disiplin
6.	Keluhan apa sajakah yang pernah dikemukakan oleh keadaan konseli berkaitan dengan fisik yang dialami sehingga mengganggu aktifitas belajarnya?	Konseli sama sekali tidak pernah mengalami keluhan
7.	Pernakah konseli mengungkapkan keluhan seperti: tidak menghargai dirinya sendiri, pesimis, tertutup dan tidak mampu mengendalikan diri?	Konseli tidak pernah mengemukakan keluhannya
8.	Apakah konseli pernah mengemukakan keluhannya tentang kemampuannya dalam mengikuti pelajaran, seperti: aspek konsentrasi belajar dan kemampuan dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan di rumah?	Tidak pernah

9.	Bagaimana hubungan konseli dengan teman-temannya dalam mengerjakan pelajaran disekolah?	Hubungannya dengan temannya baik
----	---	----------------------------------

WAWANCARA UNTUK GURU PEMBIMBING/GURU BK

Nama Guru : Ibu N (inisial)
Nama Siswa : LTW kelas VIII J
Tempat : Ruang BK
Waktu : Senin, 14 Agustus 2018

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana hubungan ibu dengan konseli?	Hubungan saya dengan siswa baik
2.	Bagaimana pendapat ibu mengenai bakat dan minat siswa di sekolah?	Menurut saya bakat minat siswa bagus
3.	Apabila siswa mengalami permasalahan yang ada di dalam dirinya, bantuan apa yang ibu berikan?	Melakukan layanan bimbingan pribadi, konseling individual
4.	Menurut ibu apakah siswa mengalami kesulitan memperoleh penyesuaian diri dalam kegiatan kelompok?	Semua tergantung pribadi masing-masing, kalau dia bersunggu-sunggu, semuanya akan berjalan dengan baik
5.	Apa peran ibu dalam menumbuhkan disiplin siswa dalam belajar dan berlatih baik secara mandiri dan kelompok?	Memberi fasilitas, misalnya memberi semangat agar memiliki kepribadian yang disiplin
6.	Keluhan apa sajakah yang pernah dikemukakan oleh keadaan konseli berkaitan dengan fisik yang dialami sehingga mengganggu aktifitas belajarnya?	Konseli sama sekali tidak pernah mengalami keluhan
7.	Pernakah konseli mengungkapkan keluhan seperti: tidak menghargai dirinya sendiri, pesimis, tertutup dan tidak mampu mengendalikan diri?	Konseli tidak pernah mengemukakan keluhannya
8.	Apakah konseli pernah mengemukakan keluhannya tentang kemampuannya dalam mengikuti pelajaran, seperti: aspek konsentrasi belajar dan kemampuan dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan di rumah?	Tidak pernah

9.	Bagaimana hubungan konseli dengan teman-temannya dalam mengerjakan pelajaran disekolah?	Hubungan dengan teman baik
----	---	----------------------------

WAWANCARA UNTUK GURU PEMBIMBING/GURU BK

Nama Guru : Ibu N (inisial)
Nama Siswa : SSI kelas VIII B
Tempat : Ruang BK
Waktu : Senin, 14 Agustus 2018

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana hubungan ibu dengan konseli?	Hubungan saya dengan siswa baik
2.	Bagaimana pendapat ibu mengenai bakat dan minat siswa di sekolah?	Menurut saya bakat minat siswa bagus
3.	Apabila siswa mengalami permasalahan yang ada di dalam dirinya, bantuan apa yang ibu berikan?	Melakukan layanan bimbingan pribadi, konseling individual
4.	Menurut ibu apakah siswa mengalami kesulitan memperoleh penyesuaian diri dalam kegiatan kelompok?	Semua tergantung pribadi masing-masing, kalau dia bersunggu-sunggu, semuanya akan berjalan dengan baik
5.	Apa peran ibu dalam menumbuhkan disiplin siswa dalam belajar dan berlatih baik secara mandiri dan kelompok?	Memberi fasilitas, misalnya memberi semangat agar memiliki kepribadian yang disiplin
6.	Keluhan apa sajakah yang pernah dikemukakan oleh keadaan konseli berkaitan dengan fisik yang dialami sehingga mengganggu aktifitas belajarnya?	Konseli sama sekali tidak pernah mengalami keluhan
7.	Pernakah konseli mengungkapkan keluhan seperti: tidak menghargai dirinya sendiri, pesimis, tertutup dan tidak mampu mengendalikan diri?	Konseli tidak pernah mengemukakan keluhannya
8.	Apakah konseli pernah mengemukakan keluhannya tentang kemampuannya dalam mengikuti pelajaran, seperti: aspek konsentrasi belajar dan kemampuan dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan di rumah?	Tidak pernah

9.	Bagaimana hubungan konseli dengan teman-temannya dalam mengerjakan pelajaran disekolah?	Hubungannya sangat baik
----	---	-------------------------

WAWANCARA UNTUK GURU PEMBIMBING/GURU BK

Nama Guru : Ibu N (inisial)
Nama Siswa : SNB kelas VIII E
Tempat : Ruang BK
Waktu : Senin, 14 Agustus 2018

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana hubungan ibu dengan konseli?	Hubungan saya dengan siswa baik
2.	Bagaimana pendapat ibu mengenai bakat dan minat siswa di sekolah?	Menurut saya bakat minat siswa bagus
3.	Apabila siswa mengalami permasalahan yang ada di dalam dirinya, bantuan apa yang ibu berikan?	Melakukan layanan bimbingan pribadi, konseling individual
4.	Menurut ibu apakah siswa mengalami kesulitan memperoleh penyesuaian diri dalam kegiatan kelompok?	Semua tergantung pribadi masing-masing, kalau dia bersunggu-sunggu, semuanya akan berjalan dengan baik
5.	Apa peran ibu dalam menumbuhkan disiplin siswa dalam belajar dan berlatih baik secara mandiri dan kelompok?	Memberi fasilitas, misalnya memberi semangat agar memiliki kepribadian yang disiplin
6.	Keluhan apa sajakah yang pernah dikemukakan oleh keadaan konseli berkaitan dengan fisik yang dialami sehingga mengganggu aktifitas belajarnya?	Konseli sama sekali tidak pernah mengalami keluhan
7.	Pernakah konseli mengungkapkan keluhan seperti: tidak menghargai dirinya sendiri, pesimis, tertutup dan tidak mampu mengendalikan diri?	Tidak pernah
8.	Apakah konseli pernah mengemukakan keluhannya tentang kemampuannya dalam mengikuti pelajaran, seperti: aspek konsentrasi belajar dan kemampuan dalam mengikuti	Tidak pernah juga

	pelajaran di sekolah dan di rumah?	
9.	Bagaimana hubungan konseli dengan teman-temannya dalam mengerjakan pelajaran disekolah?	Saya mengamati baik

WAWANCARA UNTUK TEMAN SEBAYA

Nama : NI Teman Konseli MAF (inisial)
Kelas : VIII C
Tempat : Didepan kelas
Waktu : Sabtu, 4 Agustus 2018
Jenis kelamin : Laki-laki

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Keluhan apa sajakah yang pernah dikemukakan oleh keadaan konseli berkaitan dengan adanya gangguan fisik yang dialami sehingga mengganggu aktivitas belajarnya?	MAF selalu mengeluh lelah dalam mengikuti pelajaran kak, jadi dia selalu bermain game
2.	Jika ada, apa saran anda kepada si kasus?	Tetap semangat belajar
3.	Pernahkah konseli mengungkapkan keluhan seperti; munculnya perasaan cemas atau kecewa hasil belajarnya, merasa rendah diri atas kemampuan belajarnya, dan semacamnya ?	Dia kecewa kalau nilainya rendah padahal dia lebih sering melihat pekerjaan teman dan tidak berusaha
4.	Jika ada, apa saran anda kepada si kasus?	Tetap semangat
5.	Apakah klien pernah mengemukakan keluhannya tentang kemampuannya, merasa rendah diri, pesimis, dan tidak mampu mengendalikan diri dalam mengikuti pelajaran, seperti; aspek konsentrasi belajar dan kemampuan dalam mengikuti pelajaran disekolah dan dirumah?	Selalu kak, MAF kadang berprasangka buruk, tidak mampu mengendalikan diri pokoknya tiada hari tanpa game dan game juga membuat dia bahagia
6.	Jika ada, apa saran anda kepada si kasus?	Tetap memperhatikan pelajaran, dan saling mengingatkan karena saya juga bahagia kalau main game karena tidak ada beban pikiran, tapi saya mudah mengatur diri saya
7.	Apakah si kasus pernah mengemukakan keluhannya tentang hubungan klien dengan teman-temannya dalam mengerjakan tugas belajar disekolah ?	MAF jarang mengeluh, malahan mengandalkan tugas teman
8.	Jika ada, apa saran anda kepada si kasus?	Tetap berusaha kerja tugas

		sendiri
--	--	---------

WAWANCARA UNTUK TEMAN SEBAYA

Nama : PN Teman Konseli MNQ (inisial)
Kelas : VIII D
Tempat : Didalam kelas PN
Waktu : Senin, 6 Agustus 2018
Jenis kelamin : Perempuan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Keluhan apa sajakah yang pernah dikemukakan oleh keadaan klien berkaitan dengan adanya gangguan fisik yang dialami sehingga mengganggu aktivitas belajarnya?	MNQ selalu mengeluh capek belajar, jadi sahabat saya lebih senang mengganggu dan jail didalam kelas
2.	Jika ada, apa saran anda kepada si kasus?	Tetap semangat MNQ
3.	Pernahkah klien mengungkapkan keluhan seperti; munculnya perasaan cemas atau kecewa hasil belajarnya, merasa rendah diri atas kemampuan belajarnya, dan semacamnya ?	Kadang sih kak
4.	Jika ada, apa saran anda kepada si kasus?	Tetap focus belajar jangan selalu jail sama teman
5.	Apakah klien pernah mengemukakan keluhannya tentang kemampuannya, merasa rendah diri, pesimis, dan tidak mampu mengendalikan diri dalam mengikuti pelajaran, seperti; aspek konsentrasi belajar dan kemampuan dalam mengikuti pelajaran disekolah dan dirumah?	Iya kak dia selalu membandingkan dirinya juga sama orang lain, kalau sudah berusaha dia cepat menyerah
6.	Jika ada, apa saran anda kepada si kasus?	Selalu semangat
7.	Apakah si kasus pernah mengemukakan keluhannya tentang hubungan klien dengan teman-temannya dalam mengerjakan tugas belajar disekolah ?	Hubungannya baik sama teman yang lain
8.	Jika ada, apa saran anda kepada si kasus?	Semangat belajar supaya pintar

WAWANCARA UNTUK TEMAN SEBAYA

Nama : GT Teman Konseli LTW (inisial)
Kelas : VIII J
Tempat : Didalam kelas
Waktu : Selasa, 7 Agustus 2018
Jenis kelamin : Laki-laki

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Keluhan apa sajakah yang pernah dikemukakan oleh keadaan klien berkaitan dengan adanya gangguan fisik yang dialami sehingga mengganggu aktivitas belajarnya?	tidak pernah cerita kak karena dia lebih banyak diamnya
2.	Jika ada, apa saran anda kepada si kasus?	Tetap semangat karena LTW orangnya pintar
3.	Pernahkah klien mengungkapkan keluhan seperti; munculnya perasaan cemas atau kecewa hasil belajarnya, merasa rendah diri atas kemampuan belajarnya, dan semacamnya ?	Tidak kak
4.	Jika ada, apa saran anda kepada si kasus?	Tidak ada
5.	Apakah klien pernah mengemukakan keluhannya tentang kemampuannya, merasa rendah diri, pesimis, dan tidak mampu mengendalikan diri dalam mengikuti pelajaran, seperti; aspek konsentrasi belajar dan kemampuan dalam mengikuti pelajaran disekolah dan dirumah?	Tidak kak
6.	Jika ada, apa saran anda kepada si kasus?	Mungkin harus tetap percaya diri
7.	Apakah si kasus pernah mengemukakan keluhannya tentang hubungan klien dengan teman-temannya dalam mengerjakan tugas belajar disekolah ?	Hubungan sama temann baik walaupun dia orangnya pendiam
8.	Jika ada, apa saran anda kepada si kasus?	Tetap menjadi teman yang baik

WAWANCARA UNTUK TEMAN SEBAYA

Nama : AST Teman Konseli SSI (inisial)
Kelas : VIII B
Tempat : Didepan kelas
Waktu : Kamis, 9 Agustus 2018
Jenis kelamin : Perempuan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Keluhan apa sajakah yang pernah dikemukakan oleh keadaan klien berkaitan dengan adanya gangguan fisik yang dialami sehingga mengganggu aktivitas belajarnya?	Keluhan capek belajar, apalagi kalau guru masuk di kelas
2.	Jika ada, apa saran anda kepada si kasus?	Tetap bersabar menghadapi pelajaran
3.	Pernahkah klien mengungkapkan keluhan seperti; munculnya perasaan cemas atau kecewa hasil belajarnya, merasa rendah diri atas kemampuan belajarnya, dan sebagainya ?	Pernah kak, dia selalu merasa bodoh padahal sebenarnya dia pintar
4.	Jika ada, apa saran anda kepada si kasus?	Harus tetap percaya diri
5.	Apakah klien pernah mengemukakan keluhannya tentang kemampuannya, merasa rendah diri, pesimis, dan tidak mampu mengendalikan diri dalam mengikuti pelajaran, seperti; aspek konsentrasi belajar dan kemampuan dalam mengikuti pelajaran disekolah dan dirumah?	Pernah kak
6.	Jika ada, apa saran anda kepada si kasus?	Tetap selalu mempercayai kemampuan sendiri
7.	Apakah si kasus pernah mengemukakan keluhannya tentang hubungan klien dengan teman-temannya dalam mengerjakan tugas belajar disekolah ?	Pernah kak
8.	Jika ada, apa saran anda kepada si kasus?	Jangan pelit tugas

WAWANCARA UNTUK TEMAN SEBAYA

Nama : PI Teman Konseli SNB (inisial)
Kelas : VIII E
Tempat : Didepan kelas PI
Waktu : Sabtu, 11 Agustus 2018
Jenis kelamin : Perempuan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Keluhan apa sajakah yang pernah dikemukakan oleh keadaan klien berkaitan dengan adanya gangguan fisik yang dialami sehingga mengganggu aktivitas belajarnya?	Kadang merasakan capek dalam belajar tapi tidak lamaji mengeluh kak
2.	Jika ada, apa saran anda kepada si kasus?	Selalu semangat
3.	Pernahkah klien mengungkapkan keluhan seperti; munculnya perasaan cemas atau kecewa hasil belajarnya, merasa rendah diri atas kemampuan belajarnya, dan semacamnya ?	Pernah kaaau dia mendapat nilai rendah kak
4.	Jika ada, apa saran anda kepada si kasus?	Tetap rajin belajar supaya nilainya bisa memuaskan
5.	Apakah klien pernah mengemukakan keluhannya tentang kemampuannya, merasa rendah diri, pesimis, dan tidak mampu mengendalikan diri dalam mengikuti pelajaran, seperti; aspek konsentrasi belajar dan kemampuan dalam mengikuti pelajaran disekolah dan dirumah?	Pernah kak
6.	Jika ada, apa saran anda kepada si kasus?	Tetap semangat belaaajar
7.	Apakah si kasus pernah mengemukakan keluhannya tentang hubungan klien dengan teman-temannya dalam mengerjakan tugas belajar disekolah ?	Jarang kak
8.	Jika ada, apa saran anda kepada si kasus?	Jangat pelit jawaban

Lampiran 5 : Kisi-kisi Pedoman Observasi

WAWANCARA UNTUK KLIEN

Nama Siswa :
Kelas :
Tempat :
Waktu :
Jenis kelamin :

Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Hasil	Item Observasi	Jumlah Item
1.	Minat belajar	1. Perhatian terhadap pembelajaran	1,2	2
		2. Menyelesaikan tugas-tugas	3,4	2
		3. Frekuensi kehadiran	5	1
2.	Kepercayaan diri	1. Kemampuan berbicara di depan umum	6	1
		2. Keikutsertaan dalam diskusi	7,8,9	3
3.	Kemampuan bekerjasama	1. Partisipasi dalam kelompok	11,12	2
		2. Kemampuan bekerja dengan siswa lain	13,14,15	3
4.	Perilaku didalam kelas	1. Terlihat gelisah	16	1
		2. Mengganggu teman kelas	17,18	2
		3. Tidak tenang/keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas	19,20	2
Total				20

Lampiran 6: Pedoman Observasi

Daftar Cek

Nama Siswa : MAF (inisial)
Kelas : VIII C
Tempat : Didepan kelas MAF
Waktu : Sabtu, 4 Agustus 2018
Jenis Kelamin : Laki-laki

Beri tanda checklist (√) pada pernyataan yang sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan.

No.	Perilaku yang diamati	Indikator	
		Ya	Tdk
1.	Memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan	√	
2.	Aktif dalam proses tanya jawab ketika pembelajaran		√
3.	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan	√	
4.	Mengerjakan tugas dengan serius		√
5.	Selalu hadir dalam proses belajar mengajar	√	
6.	Lancar saat berbicara di depan kelas		√
7.	Menjawab pertanyaan guru		√
8.	Mengajukan pertanyaan pada guru		√
9.	Menjawab pertanyaan saat diskusi kelas		√
10.	Mengajukan pertanyaan saat diskusi kelas		√
11.	Ikut bekerja dalam kegiatan kelompok	√	
12.	Menyampaikan ide atau masukan dalam kegiatan kelompok		√
13.	Mengajak teman mengerjakan tugas bersama-sama	√	
14.	Meminta bantuan kepada teman	√	
15.	Membantu teman yang membutuhkan	√	
16.	Terlihat gelisah ketika terlalu lama belajar didalam kelas	√	
17.	Sering mengganggu teman kelas ketika proses belajar mengajar	√	
18.	Bersikap agresif kepada teman dikelas	√	

19.	Keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas	√	
20	Jalan jalan didalam kelas tanpa ada alasan	√	

Daftar Cek

Nama Siswa : MNQ (inisial)
Kelas : VIII D
Tempat : Didepan kelas MNQ
Waktu : Senin, 6 Agustus 2018
Jenis Kelamin : Perempuan

Beri tanda checklist (√) pada pernyataan yang sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan.

No.	Perilaku yang diamati	Indikator	
		Ya	Tdk
1.	Memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan	√	
2.	Aktif dalam proses tanya jawab ketika pembelajaran		√
3.	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan	√	
4.	Mengerjakan tugas dengan serius		√
5.	Selalu hadir dalam proses belajar mengajar	√	
6.	Lancar saat berbicara di depan kelas		√
7.	Menjawab pertanyaan guru		√
8.	Mengajukan pertanyaan pada guru		√
9.	Menjawab pertanyaan saat diskusi kelas		√
10.	Mengajukan pertanyaan saat diskusi kelas		√
11.	Ikut bekerja dalam kegiatan kelompok	√	
12.	Menyampaikan ide atau masukan dalam kegiatan kelompok		√
13.	Mengajak teman mengerjakan tugas bersama-sama	√	
14.	Meminta bantuan kepada teman	√	
15.	Membantu teman yang membutuhkan	√	
16.	Terlihat gelisah ketika terlalu lama belajar didalam kelas	√	
17.	Sering mengganggu teman kelas ketika proses belajar mengajar	√	
18.	Bersikap agresif kepada teman dikelas	√	
19.	Keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas	√	

20	Jalan jalan didalam kelas tanpa ada alasan	√	
----	--	---	--

Daftar Cek

Nama Siswa : LTW (inisial)
Kelas : VIII J
Tempat : Didepan kelas LTW
Waktu : Selasa, 7 Agustus 2018
Jenis Kelaamin : Laki-laki

Beri tanda checklist (√) pada pernyataan yang sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan.

No.	Perilaku yang diamati	Indikator	
		Ya	Tdk
1.	Memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan	√	
2.	Aktif dalam proses tanya jawab ketika pembelajaran		√
3.	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan	√	
4.	Mengerjakan tugas dengan serius	√	
5.	Selalu hadir dalam proses belajar mengajar	√	
6.	Lancar saat berbicara di depan kelas		√
7.	Menjawab pertanyaan guru	√	
8.	Mengajukan pertanyaan pada guru		√
9.	Menjawab pertanyaan saat diskusi kelas		√
10.	Mengajukan pertanyaan saat diskusi kelas		√
11.	Ikut bekerja dalam kegiatan kelompok	√	
12.	Menyampaikan ide atau masukan dalam kegiatan kelompok	√	
13.	Mengajak teman mengerjakan tugas bersama-sama	√	
14.	Meminta bantuan kepada teman	√	
15.	Membantu teman yang membutuhkan	√	
16.	Terlihat gelisah ketika terlalu lama belajar didalam kelas		√
17.	Sering mengganggu teman kelas ketika proses belajar mengajar		√
18.	Bersikap agresif kepada teman dikelas		√
19.	Keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas		√

20	Jalan jalan didalam kelas tanpa ada alasan		√
----	--	--	---

Daftar Cek

Nama Siswa : SSI (inisial)
Kelas : VIII B
Tempat : Didepan kelas SSI
Waktu : Kamis, 9 Agustus 2018
Jenis Kelaamin : Laki-laki

Beri tanda checklist (√) pada pernyataan yang sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan.

No.	Perilaku yang diamati	Indikator	
		Ya	Tdk
1.	Memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan	√	
2.	Aktif dalam proses tanya jawab ketika pembelajaran		√
3.	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan	√	
4.	Mengerjakan tugas dengan serius	√	
5.	Selalu hadir dalam proses belajar mengajar	√	
6.	Lancar saat berbicara di depan kelas		√
7.	Menjawab pertanyaan guru	√	
8.	Mengajukan pertanyaan pada guru		√
9.	Menjawab pertanyaan saat diskusi kelas		√
10.	Mengajukan pertanyaan saat diskusi kelas		√
11.	Ikut bekerja dalam kegiatan kelompok	√	
12.	Menyampaikan ide atau masukan dalam kegiatan kelompok	√	
13.	Mengajak teman mengerjakan tugas bersama-sama	√	
14.	Meminta bantuan kepada teman	√	
15.	Membantu teman yang membutuhkan	√	
16.	Terlihat gelisah ketika terlalu lama belajar didalam kelas		√
17.	Sering mengganggu teman kelas ketika proses belajar mengajar		√
18.	Bersikap agresif kepada teman dikelas		√
19.	Keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas		√

20	Jalan jalan didalam kelas tanpa ada alasan		√
----	--	--	---

Daftar Cek

Nama Siswa : SNB (inisial)
Kelas : VIII E
Tempat : Didepan kelas SNB
Waktu : Sabtu, 9 Agustus 2018
Jenis Kelamin : Perempuan

Beri tanda checklist (√) pada pernyataan yang sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan.

No.	Perilaku yang diamati	Indikator	
		Ya	Tdk
1.	Memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan		
2.	Aktif dalam proses tanya jawab ketika pembelajaran		
3.	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan		
4.	Mengerjakan tugas dengan serius		
5.	Selalu hadir dalam proses belajar mengajar		
6.	Lancar saat berbicara di depan kelas		
7.	Menjawab pertanyaan guru		
8.	Mengajukan pertanyaan pada guru		
9.	Menjawab pertanyaan saat diskusi kelas		
10.	Mengajukan pertanyaan saat diskusi kelas		
11.	Ikut bekerja dalam kegiatan kelompok		
12.	Menyampaikan ide atau masukan dalam kegiatan kelompok		
13.	Mengajak teman mengerjakan tugas bersama-sama		
14.	Meminta bantuan kepada teman		
15.	Membantu teman yang membutuhkan		
16.	Terlihat gelisah ketika terlalu lama belajar didalam kelas		
17.	Sering mengganggu teman kelas ketika proses belajar mengajar		
18.	Bersikap agresif kepada teman dikelas		
19.	Keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas		

20	Jalan jalan didalam kelas tanpa ada alasan		
----	--	--	--

Identitas Konseli

1. Identitas Konseli 1

A. Keterangan tentang Siswa

1. Nama (inisial) : MAF
2. Tempat/tanggal lahir : Sungguminasa, 2Februari 2004
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Mangka Dg Bombong

B. Keterangan tentang orang tua/ wali

Ayah

1. Nama lengkap : Rafiuddin
2. Alamat lengkap : Jl. Mangka Dg Bombong
3. Pekerjaan : Wiraswasta
4. Pendidikan : S1
5. Agama : Islam

Ibu

1. Nama lengkap : Isyanti Rauf
2. Alamat lengkap : Jl. Mangka Dg Bombong
3. Pekerjaan : PNS
4. Pendidikan : S1
5. Agama : Islam

Identitas Konseli

2. Identitas Konseli 2

A. Keterangan tentang Siswa

1. Nama (inisial) : MNQ
2. Tempat/tanggal lahir : Gowa, 20 Mei 2004
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo

B. Keterangan tentang orang tua/ wali

Ayah

1. Nama lengkap : Deddy Kurniawan
2. Alamat lengkap : Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo
3. Pekerjaan : TNI
4. Pendidikan : S2
5. Agama : Islam

Ibu

1. Nama lengkap : Sulistifiyanti
2. Alamat lengkap : Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo
3. Pekerjaan : Wiraswasta
4. Pendidikan : SMA
5. Agama : Islam

Identitas Konseli

3. Identitas Konseli 3

A. Keterangan tentang Siswa

1. Nama (inisial) : LTW
2. Tempat/tanggal lahir : Sungguminasa, 12 Maret 2005
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Matahari

B. Keterangan tentang orang tua/ wali

Ayah

1. Nama lengkap : Amiruddin
2. Alamat lengkap : Jl. Matahari
3. Pekerjaan : Wiraswasta
4. Pendidikan : SMA
5. Agama : Islam

Ibu

1. Nama lengkap : Indrawati
2. Alamat lengkap : Jl. Matahari
3. Pekerjaan : Wiraswasta
4. Pendidikan : SMA
5. Agama : Islam

Identitas Konseli

4. Identitas Konseli 4

A. Keterangan tentang Siswa

1. Nama (inisial) : SSI
2. Tempat/tanggal lahir : Sungguminasa, 18 April 2005
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Gassing Dg Tiro

B. Keterangan tentang orang tua/ wali

Ayah

1. Nama lengkap : Sainuddin dg ngitung
2. Alamat lengkap : Jl. Gassing Dg Tiro
3. Pekerjaan : Buru Harian
4. Pendidikan :
5. Agama : Islam

Ibu

1. Nama lengkap : Irawati
2. Alamat lengkap : Jl. Gassing Dg Tiro
3. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
4. Pendidikan :
5. Agama : Islam

Identitas Konseli

5. Identitas Konseli 5

A. Keterangan tentang Siswa

1. Nama (inisial) : SNB
2. Tempat/tanggal lahir : Sungguminasa, 20 Agustus 2005
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Karaeng Loe Sero

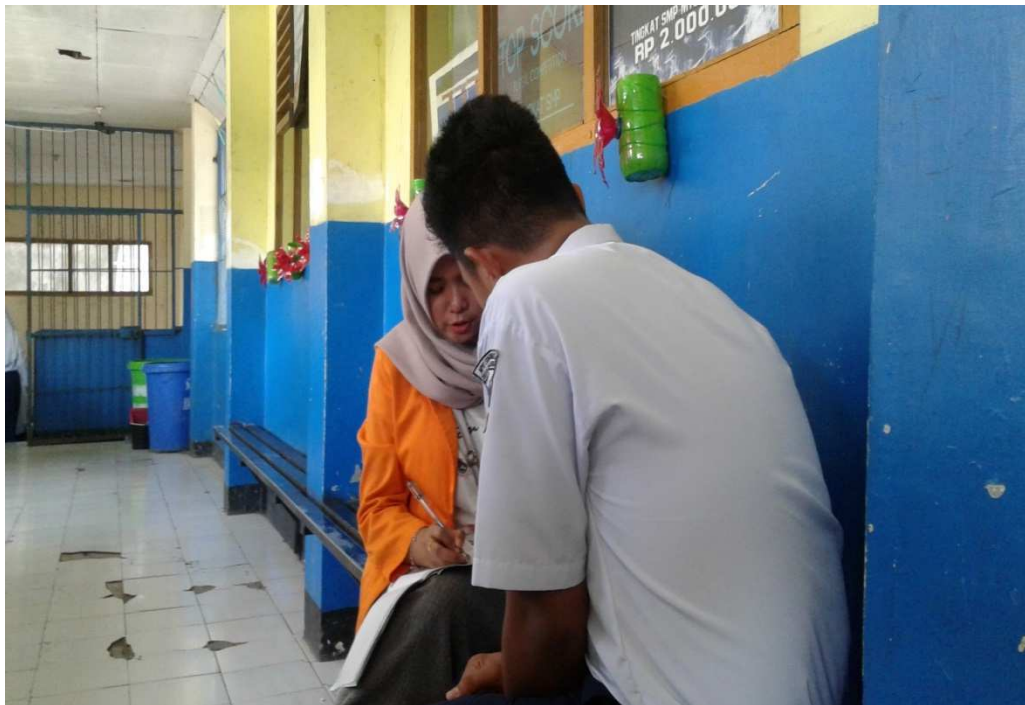
B. Keterangan tentang orang tua/ wali

Ayah

1. Nama lengkap : Burhanuddin M.Si
2. Alamat lengkap : Jl. Karaeng Loe Sero
3. Pekerjaan : PNS
4. Pendidikan : S2
5. Agama : Islam

Ibu

1. Nama lengkap : Nurmala
2. Alamat lengkap : Jl. Karaeng Loe Sero
3. Pekerjaan : PNS
4. Pendidikan : S1
5. Agama : Islam



Keterangan: Konseli (MAF) Kelas VIII C



Keterangan: Konseli (MNQ) Kelas VIII D



Keterangan: Konseli (LTW) Kelas VIII J



Keterangan: Konseli (SNB) Kelas VIII E



Keterangan: Konseli (SSI) Kelas VIII B



Keterangan: Ibu (N) Guru BK



Keterangan: Ibu NT Guru Bahasa Indonesia Kelas VII



Keterangan: NI teman MAF kelas VIII C



Keterangan: PN teman MNQ kelas VIII D



Keterangan: NI teman LTW kelas VIII J



Keterangan: AST teman SSI kelas VIII B



Keterangan: PI teman SNB kelas VIII E

RIWAYAT HIDUP



Nur Ramdhani lahir di Selayar pada tanggal 18 Februari 1995, merupakan anak ke dua dari lima bersaudara pasangan dari bapak Syafruddin dan ibu A Rahmatia. Mulai menempuh pendidikan pada tahun 2001 di TK Pertiwi dan tamat pada tahun 2002. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di SDN Benteng Timur pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Benteng pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Benteng pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan melalui jalur Mandiri di Universitas Negeri Makassar, program strata 1 (S1).